PERAN TOKOH AGAMA DALAM MEMBENTUK RELIGIUSITAS REMAJA Di JORONG GADUNG NAGARI SURIAN KECAMATAN PANTAI CERMIN KABUPATEN SOLOK

SKRIPSI

Di Ajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai
Gelar Sarjana Sosiologi Agama Strata 1 (S-1)



Disusun Oleh:

SEPRIA MELI YULITA
NIM: 4617058

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
1441 H/2021

KATA PENGANTAR

بِسْـــــــــــــمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

Assalamualaikum. Wr.wb

Puji syukur penulis ucpakan kepada Allah SWT yang telah memberikan taufik dan hidayah-nya sehingga penulis dapat meyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul "Peran Tokoh Agama dalam Membentuk Religiusitas Remaja di Jorong Gadung Nagari Surian Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok". Sebagai pelengkap syarat untuk menperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah IAIN Bukitinggi.

Selawat dan salam marilah kita sanjungkan kepada Rasulullah SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya yang telah membawa perubahan dari alam Jahiliyah ke alam Islamiyah yang dapat mengantarkan umatmanusia untuk memperoleh kebahagian dunia dan akhirat.

Penulis meyadari bahwa, dalam meyelesaikan skripsi ini tidak sedikit hambatan dan kesulitan yang penulis hadapi. Namun berkat kesungguhan dan ketabahan hati serta kerja keras, doa, dorongan serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak secara langsung dan tidak langsung sehingga hal-hal yang demikian rumit dapat penulis atasi dengan sebaik-baiknya. Untuk itu sangat berterimakasih kepada:

1. Ibu **Dr. Ridha Ahida, M.Hum**, selaku Rektor Istitut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi yang telah memfasilitasi semua perlengkapan perkuliahan sehingga penulis bisa meyelesaikan tugas akhir (Skripsi) ini.

2. Dekan Dan Wakil Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Istitut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.
3. Ibu **Vivi Yulia Nora** sebagai ketua prodi sosiologi agama (SA) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.
4. Bapak **Noor Fadli Marh, M.Mg**, selaku pembimbing, yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, ilmu, nasehat, serta bimbingannya sehingga penulis dapat meyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Bapak **Heru Permana Putra M.I,P** selaku dosen penasehat akademik, terimakasih atas semua nasehat, ilmu dan bimbingan kepada penulis dalam meyelesaikan semua tugas-tugas perkuliyahan, dan meyelesaikan tugas akhir ini.
6. Seluruh dosen dan staf di fakultas Ushuluddin Adap dan Dakwah IAIN bukittinggi yang telah membantu dalam memberikan fasilitas sehingga mempelancar proses akademik.
7. Masyarakat Jorong Gadung Nagari Surian Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok yang telah meberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian sehingga peneliti dapat meyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Bukittinggi, 15 Juli 2020

Penulis



Sepria meli yulita

Nim: 4617058

ABSTRAK

Skripsi atas nama Sepria Meli Yulita NIM. 4617058 Berjudul "**Peran Tokoh Agama Dalam Membentuk Religiusitas Remaja Di Jorong Gadung Nagari Surian Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok"**

Tokoh agama adalah seorang yang dijadikan tempat panutan dalam berbagai aspek keagamaan. Tokoh agama sangatlah dibutuhkan dalam suatu masyarakat, yang mana tokoh agama memiliki tanggung jawab dalam membentuk keagamaan masyarakat. Salah satu tanggung jawab tokoh agama di masyarakat yaitu bertanggung jawab dalam mengajarkan dan mengingatkan remaja tentang tanggung jawab akan agama. Yang mana agama sangatlah penting bagi manusia terutama dalam mengarahkan ke arah yang benar dalam kehidupan manusia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran tokoh agama dalam membentuk religiusitas remaja di Jorong Gadung Nagari Surian Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok, serta kesulitan apa yang dihadapi tokoh agama dalam membentuk religiusitas remaja dan bagaimana pandangan masyarakat terhadap tokoh agama dalam membentuk religiusitas remaja di Jorong Gadung Nagari Surian Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif yang menekankan pada aspek kedalaman informasi yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Dalam mengumpulkan data penelitian ini yang menjadi informan kunci yaitu tokoh agama, dan informan pendukung yaitu remaja, orang tua remaja dan masyarakat.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa peran tokoh agama dalam membentuk religiusitas remaja di Jorong Gadung Nagari Surian Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok. Yang pertama peran membentuk kegiatan keagamaan yaitu belajar agama yaitu memberikan pendidikan kepada remaja seperti aqidah, syariat islam, tentang hadis, tabligh akbar, belajar agama, yasinan, perlombaan dan pawai obor. Kedua peran pengabdian yaitu Bimbingan yang dilakukan tidak hanya secara langsung kepada remaja tetapi beliau lebih sering mengumpulkan dalam satu tempat yang bisanya itu dilakukan di masjid, dengan memberikan beberapa kegiataan keagamaan yang bermanfaat dalam membentuk religiusitas remaja. Ketiga peran dakwah dengan mengajak remaja untuk melaksanakan ibadah, seperti sholat, puasa, dan mengingat remaja untuk selalu mematuhi ajaran dalam agama islam.

Kata Kunci: Peran Tokoh Agama, Religiusitas, Remaja

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI ii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Fokus Masalah 9
C. Rumusan Masalah 9
D. Tujuan Penelitian 9
E. Manfaat Penelitian 10
F. Penjelasan Judul 10
G. Sistematika Penulisan .....

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Peran Tokoh Agama 14
B. Religiulitas Remaja 20
C. Teori Dramaturgi 32
D. Penelitian Terdahu 37
E. Kerangka Berfikir..... 39

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 41
B. Lokasi Penelitian 41
C. Pemilihan Subjek Penelitian 41
D. Teknik Pengumpulan Data 43
E. Teknik Analisis Data 43
F. Teknik Keabsahan Data 44

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum..... 47
B. Temuan khusus 52
C. Pembahasan..... 67

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 69
B. Saran..... 70

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIR

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1. Kerangka Berfikir 39

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk 50

Tabel 4.2 Tingkat Pendidikan 51

Tabel 4.3 Mata Pencarian 51

Tabel 4.4 Sarana dan Perserana Pendidikan 51

Tabel 4.5 Serana dan Perserana Pendidikan Agama/ibadah 51

Tabel 4.6 Kegiatan keagamaan di Jorong Gadung 52

Tabel 4.7 Tokoh Agama Jorong Gadung 52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Masjid Nurul Iman Gadung 62
Gambar 4.2 Kegiatan Tablig Akbar 65
Gamabar 4.4 Perlombaan MTQ Pada Bulan Ramadhan Tahun 67
Gamabar 4.3 Pawai Obor Remaja Mesjid Nurul Iman Gadung 68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dengan perkembangan zaman yang semakin maju, menyebabkan perubahan sosial dalam setiap aspek kehidupan sosial masyarakat. Perubahan yang terjadi mempengaruhi pola pikir, gaya hidup, komunikasi, pergaulan, dan lainya. Perubahan tidak hanya dirasakan di perkotaan, serta perdesaan dengan kemajuan teknologi yang semakin meningkat juga mempengaruhi kehidupan sosial yang ada di desa. Dilihat dari realitas yang terjadi saat ini ditengah masyarakat yang semakin hari semakin berubah, begitupun dengan masyarakat perdesaan yang juga ikuit perkembang dalam kemajuan zaman, kehidupan yang awalnya masih tradisional dan jauh dari pengaruh luar kini mulai berkembang dan menyesuaikan diri dengan kemajuan yang ada. Dengan perkembangan kemajuan, banyak hal negatif yang mempengaruhi kehidupan sosial masyarakat, terutama bagi para remaja yang hakikatnya masih mencari jati diri. Untuk diperlukan pemahaman tentang agama dalam mengimbangi efek negatif dari kemajuan yang ada saat ini.[1]

Seorang individu harus bisa berinteraksi dengan baik terhadap lingkunganya serta mengikuti aturan dan norma yang telah ada di masyarakat. Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial, tak akan ada kehidupan bersama. Dengan interaksi orang bisa saling berbicara, bekerja

[1] Ali Imran, "Peranan Agama Dalam Perubahan Sosial Masyarakat", *Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi Islam*,Vol 2. No (1), 2015) hal. 24

sama serta saling mempengaruhi satu sama lain untuk membentuk suatu kehidupan sosial. Maka untuk itu dituntut bagi seluruh masyarakat Indonesia untuk bisa saling berinteraksi dengan baik antara satu dengan yang lain, agar terciptanya kehidupan sosial yang baik. Termasuk salah satunya Adalah Jorong Gadung.[2]

Jorong Gadung berada di Nagari Surian Kabupaten Solok, yaitu tepatnya di dalam Kecamatan Pantai Cermin. Jorong Gadung merupakan salah satu dari 14 jorong yang ada di Nagari Surian. Masyarakat Jorong Gadung termasuk masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama. Terlihat dari interaksi yang terjadi antara masyarakat dengan tokoh agama yang selalu bekerjasama dalam mengembangkan keagamaan di Jorong Gadung. Keberadaan tokoh agama sangat lah penting bagi masyarakat dalam membina dan mengembangkan ilmu keagamaan.[3]

Tokoh agama merupakan orang yang memimpin dalam aspek keagamaan dalam masyarakat. Tokoh agama juga sumber ilmu pengetahuan tentang agama, oleh karena itu ia dijadikan panutan disetiap ucapan dan perbuatannya yang dilakukan di tengah masyarakat. Maka dengan itu keberadaan tokoh agama sangatlah penting bagi masyarakat untuk jadi panutan dan contoh dalam kehidupan sehari-hari.[4]

---

[2] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), Hal. 54-55

[3] Profil Nagari Surian

[4] Ida Umami, "Peran Tokoh Agama Dalam Pembinaan Harmonisasi Kehidupan Dan Akhlak Masyarakat" *Jurnal Kajian Agama,Sosial Budaya*, Vol. 3. No (1), 2018, hal. 268

Sedangkan Tokoh agama dalam pandangan umum sering disebut ulama. Dalam perspektif al-Qur'an ulama dilihat sebagai bagian dari umat yang memegang peran yang sangat penting dan strategis dalam pembentukan masyarakat.[5]Salah satu peran tokoh agama dalam membentuk masyarakat yaitu dengan membina dan mengajarkan masyarakat terutama untuk remaja tentang keagamaan. Tokoh agama memiliki peran dalam membina remaja untuk melakukan kegiatan keagamaan serta mendorong remaja untuk selalu melaksanakan ibadah sehari-hari dan juga mengajak remaja untuk melakukan dakwah. Sehingga remaja akan terbiasa melaksanakan sholat, mendengarkan ceramah agama dan melakukan ibadah lainya, dari kegiatan yang dilakukan ini sangat berpengaruh positif dalam diri remaja. Salah satu kegiatan yang bisa membina dan mengajarkan remaja tentang agama secara langsung adalah ikatan remaja masjid yang ada di Jorong Gadung Nagari Surian.[6]

Jorong Gadung terdapat tokoh agama yang biasanya dipanggil Ustad, yang merupakan seorang individu yang mengajar, membina serta bertanggung jawab atas kegiatan keagamaan yang ada di Jorong Gadung. Kerjasama yang dilakukan antara tokoh agama dan masyarakat dalam mengembangkan keagamaan, terlihat dengan berjalan dengan baiknya berbagai kegiatan keagamaan di Jorong Gadung. Hal ini bertujuan agar terbentuknya keagamaan yang baik terkhusus bagi remaja

[5] Khotimah. "*Peran Tokoh Agama Dalam Pengembangan Sosial Agama Di Bayumas* ", Studi Hitoris Sosilogi Islam Abad 21 2015 . hal 7

[6] Rizki R. "Peran Tokoh Agama Dalam Membina Akhlak Remaja Di Kelurahan Talang Curup" *Skripsi*, (Curup: Iain Curup 2018), Hal. 6

yang sangat membutuhkan bimbingan. Seorang tokoh agama yang bijaksana, tegas serta memiliki semangat yang tinggi untuk mengembangkan nilai agama di masyarakat Jorong Gadung yaitu Ustad Alil Muhazali Palito Alam yaitu seorang malin dari empat jinih dari suku caniago dengan Datuak Rajo Nan Sati di jorong Gadung. [7]

Pendidikan yang ditempuh oleh Ustad Alil Muhazali Palito Alam yaitu SDN 11 Taratak selanjutnya melanjutkan ke MTSN 05 Solok, lanjut ke MAN 01 Model Bukittiggi dan menempuh pendidikan di IAIN Iman Bonjol Padang dengan jurusan pendidikan agama islam. Setelah menempuh pendidikan di Padang, kemudian kembali lagi ke Nagari Surian dan menjadi seorang malin di suku caniago sehingga kegiatan-kegiatan keagamaan dipercayakaan kepada Ustad Al Muhazali Palito Alam pada tahun 2006 hingga sekarng. Selain menjadi tokoh agama di Jorong Gadung yang melakukan mengajar ngaji, dakwah dan bimbingan keagamaan di masyarakat, beliau juga berprofesi sebagai petani. Menjadi seorang tokoh agama beliau sangatlah besar pengaruhnya bagi masyarakat baik dalam keagamaan maupun moralitas dalam masyarakat. Sehingga beliau sangat dihargai dan dihormati di masyarakat. Sebagai seorang tokoh agama beliau bertanggung jawab atas semua kegiatan keagamaan yang ada di Jorong Gadung, salah satunya membina remaja dalam keagamaan dengan persatuan ikatan remaja Masjid Nurul Iman Gadung.[8]

[7]Alil Muhazali Palito Alam (Tokoh Agama), Wawancara, Nagari Surian: 25 Januari 2021
[8]Alil Muhazali Palito Alam (Tokoh Agama), Wawancara , Nagari Surian. 25 Januari 2021

Dalam pembinaan yang dilakukan tokoh agama dalam membentuk religiusitas remaja, sudah ada peningkatan keagamaan pada remaja saat ini, dilihat dari beberapa remaja yang mulai mengikuti kegiataan keagamaan yang telah dibentuk serta melaksanakan sholat dengan tepat waktu, dan juga terlihat remaja melaksanakan puasa dengan baik. Namun dengan perkembangan zaman saat ini, banyak menimbulkan pengaruh yang negatif terhadap kalangan remaja, yang mana mereka tidak lagi peduli dengan agama dalam kehidupan sehari-hari mereka.[9] Mereka lebih memilih bermain sesama mereka. Terlihat dari remaja yang ada di Jorong Gadung dalam kehidupan sehari-hari mereka yang masih banyak melakukan hal yang negatif seperti merokok, lem serta melakukan kekerasan antar mereka. Dari informasi yang didapat dari kepolisian dan kepala Jorong Gadung tercatat pada tahun 2021 bahwa ada 5 orang remaja Jorong Gadung yang melakukan penganiayaan, serta 3 orang yang ketahuan menggunakan lem tahun 2019. Banyak tingkah laku remaja yang semakin hari semakin tidak terkontrol, sehingga menyebabkan mereka semakin lemah dalam keagamaan, seperti tidak melaksanakan sholat, berpuasa maupun kegiatan agama lainnya.[10]

Masa remaja merupakan masa bearahlinya masa anak-anak menuju masa kedewasaan. Pada masa ini remaja sedang mencari jati diri namun mereka masih sangat labil dan tidak memiliki pegangan yang pasti, serta bertindak sesuai pikiran dan nalar mereka. Pada masa remaja merupakan masa yang rentan, penuh

[9] Tina afiatin. "Religiusitas Remaja: Studi Tentang Kehidupan Beragama di Daerah Istimewa Yogyakarta", *Jurnal Psikolog*i, 25 (1) 1998 , Hal. 55- 56

[10] Kepolisian, Kepala Jorong, *Wawancara Penelitian*, Nagari Surian: 25- 30 Januari 2021

gangguan, karena perubahan yang dialami pada masa remaja sangat mudah terpengaruh terutama pada lingkungan mereka seperti teman sebaya, atau pun pengaruh lainya. Sehingga ini sering menyebabkan remaja lalai atau jauh dari agama dan menyebabkan lemahnya religiusitas mereka.[11]

Religiusitas adalah seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, ketekunan ibadah seseorang terhadap tuhan dalam kehidupan mereka.[12] Religiusitas dilihat dari berbagai sisi kehidupan manusia yang memiliki keyakinan tentang agama. Salah satu aktivitas religiusitas yaitu perilaku dalam melakukan ritual ibadah.[13]Yang mana ini berkaitan dengan praktek-praktek keagamaan yang dilakukan oleh pemeluk agamanya. Seperti seorang muslim yang menjalankan sholat lima waktu, melaksanakan puasa serta kegiatan agama lainya yang ada dalam ajaran agama islam.[14] Hal inilah yang sering mereka abaikan oleh remaja dalam kehidupan mereka. Mereka sering dalam keraguan tentang agama serta kadar keimanan yang masih labil yang cenderung tidak mempedulikan agama dalam setiap kehidupan mereka. Perkembangan pemahaman remaja terhadap agama sangat dipengaruhi oleh perkembangan kognitifnya. Walaupun masa kanak-kanak ia telah diajarkan agama oleh orang tua mereka, namun karena pada

[11] Budi Gautama Siregar, " Solusi Dalam Menghadapi Permasalahan Remaja", *Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi Islam*, Vol 7. No (1), 2013) hal. 102-105

[12] Hijratul Husna,"Pengaruh Religiusitas Terhadap Kenakalan Remaja Di Smk Kosgoro 1 Padang*" Skrips*i: Universitas Andalas Padang 2017 , Hal. 7

[13] Tina afiatin. "Religiusitas Remaja: Studi Tentang Kehidupan Beragama di Daerah Istimewa" Yogyakarta, *Jurnal Psikologi*, 25 (1) 1998) , Hal. 57

[14] Durratun Nasikhal, Prihastuti," Hubungan Antara Tingkat Religiusitas Dengan Perilaku Kenakalan Remaja Pada Masa Remaja Awal", *Jurnal Psikologi Dan Perkembangan*, (Vol 2. No 02, 2013, Hal. 70

masa remaja mereka mengalami kemajuan dalam perkembang kognitif, dengan ini membuat mereka ragu dalam keyakinan akan agama mereka sendiri.[15]

Berdasarkan hasil dari observasi awal penulis di Nagari Surian masih banyak remaja yang lemah dalam keagamaan. Terlihat banyak remaja yang tidak melaksanakan kewajiban sebagai umat beragama dengan baik, terlihat bagaimana mereka yang tidak melaksanakan sholat dan berpuasa. Selaian itu minimnya remaja dalam mengikuti sholat berjamaah di masjid. Mereka lebih memilih bermain dan berkumpul serta melakun tindakan yang tidak seharusnya mereka lakukan seperti melem, merokok, maupun tindakan perkelahian. Sebagai generasi muda merupakan tiang dalam kemajuan suatu daerah dengan berbagai kegiatan yang mereka bentuk, terutama dalam kegiataan agama, tetapi yang terlihat di Jorong Gadung banyak remaja yang tidak peduli terhadap kegiatan agama yang telah ada, salah satunya ikatan remaja masjid yang masih sedikit remaja yang mau mengikutinya. Dengan permasalah yang ada sangat diperlukan peranan seorang tokoh agama dalam melakukan tindakan perubahan pada kalangan remaja Jorong Gadung. Agar remaja bisa menberikan contoh yang baik ditengah masyarakat, oleh karena itu pemuda harus bisa menjadi suri teladan yang baik, seperti junjungan umat islam yang sebagaimana tercantung dalam Al-Quran:[16]

[15] Hijratul Husna,"Pengaruh Religiusitas Terhadap Kenakalan Remaja Di Smk Kosgoro 1 Padang" ,*Skripsi*; Universitas Andalas Padang 2017, Hal. 10-11

[16] Surya Hadi Putra, Kepala Jorong, *Wawancara Penelitian*, Nagari Surian : 24 Januari 2021

لَّقَدۡ كَانَ لَكُمۡ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسۡوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرۡجُواْ ٱللَّهَ وَٱلۡيَوۡمَ ٱلۡأٓخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرٗا ٢١

Artinya:"Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah". (QS Al-Ahzab:21)[17].

Ayat diatas menjelaskan bagaimana Rasulullah menjadi suri teladan baik bagi umatnya. Begitu pun seorang remaja diharapkan bisa menjadi suri teladan bagi masyarakat dan memiliki jiwa religiusitas yang tinggi dalam diri mereka.

Religiusitas remaja dalam penelitian ini adalah bagaimana seorang remaja bisa memiliki pemahaman, keyakinan yang kuat akan agama yang dianutnya serta mengikuti setiap aturan dan kewajiban yang telah ada dalam agama tersebut, seperti melaksanakan sholat lima waktu, berpuasa serta mengikuti kegiatan keagamaan lainnya. Dengan ini diperlukan peran seorang tokoh agama dalam membentuk remaja yang lebih religius dan menjadi suri teladan bagi masyarakat. Kegiataan keagamaan yang dimaksud disini seperti Ikatan Mesjid Nurul Iman Gadung Surian maupun kegiatan keagamaan lainnya.[18]

Berdasarkan dari permasalah yang terjadi dikalangan remaja di Jorong Gaduang, penulis ingin mendeskripsikan bagaimana peran tokoh agama dalam membimbing dan mengarahkan remaja dalam membentuk religiusitas dalam diri mereka, agar mereka tidak melakukan hal-hal yang negatif. Berdasarkan

[17] Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan,* (Semarang: CV as Syifa, 2001), hal. 1125

[18] Bambang Suryadi, Bahrul Hayat. *Religiusitas, Pengukuran dan Implementasi di Indonesia*. (Jakarta:Bibliomania Karya Indonesia, 2021) hal. 25

permasalah yang sudah dijelaskan diatas menarik peneliti untuk meneliti "**Peran Tokoh Agama Dalam Membentuk Religiusitas Remaja Di Jorong Gadung Nagari Surian Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok".**

B. Fokus Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus dan mendalam, maka penulis memandang permasalahan peneliti diangkat perlu dibatasi variabelnya, oleh sebab itu penulis membatasi penelitian hanya berkaitan dengan Peran Tokoh Agama Dalam Membentuk Religiusitas Remaja Di Jorong Gaduang Nagari Surian Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah **Bagaimana Peran Tokoh Agama Dalam Membentuk Religiusitas Remaja Di Nagari Surian?**

D. Tujuan penelitian

Secara umum penelitian ini dilakukan untuk mengoptimalisasi peran dan tanggung jawab tokoh agama dalam memberikan pemahaman agama, sedangkan khusus penelitian ini dilakukan yaitu: untuk mengetahui bagaimana peran tokoh agama dalam membentuk religiusitas remaja di Jorong Gaduang.

E. Manfaat penelitian

Dari tujuan yang dimaksudkan di atas, peneliti dapat memperoleh kegunaan sebagai berikut:

1. Untuk memenuhi tugas yang terstruktur dan syarat dalam mencapai gelar sarjana (S1) pada Fakultas Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Jurusan Sosiologi Agama IAIN Bukittinggi.
2. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai *peran tokoh agama dalam membentuk religiusitas remaja*
3. Untuk menambah koleksi literature perpustakaan IAIN Bukittinggi.
4. Penelitian untuk memperkuat keilmuan dalam sosiologi agama.
5. Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan pencerahan sekaligus dapat mengasah kemampuan berfikir dan intelektualitas peneliti sebagai mahasiswa dalam mengkaji serta meneliti sesuatu permasalahan yang terjadi pada suatu lingkungan dalam menghasilkan sebuah karya ilmiah.

F. Penjelasan Judul

Skripsi ini berjudul "Peran Tokoh Agama dalam Membentuk Religiusitas Remaja di Jorong Gaduang Nagari Surian Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok". Untuk mengetahui makna dari setiap istilah di atas sebagai berikut:

1. Peran

Sebuah peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan apa yang diberikan masyarakat kepadanya. Seorang yang memiliki peran dalam sebuah kelompok maka ia harus bisa menyesuaikan perilakunya sendiri dengan perilaku orang-orang sekelompoknya[19]Jadi peran dapat diartikan

[19] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta:; Rajawali Pers, 2012). Hal: 212-213

sebagai tindakan seseorang dalam suatu masyarakat, serta apa yang masyarakat lakukan padanya.

2. Tokoh agama

Tokoh agama adalah orang yang memiliki ilmu agama yang tinggi di dalam suatu masyarakat. Dalam kamus bahasa Indonesia, Tokoh diartikan sebagai orang yang terkenal/terkemuka, panutan.[20]Jadi dari pengertian tersebut bisa diartikan bahwa tokoh agama merupakan orang yang memiliki ilmu yang tinggi dan menjadi panutan bagi masyarakat dalam beragama

3. Religiusitas

Religiusitas merupakan sebagai tingkat pengetahuan seseorang terhadap agama yang dianutnya serta suatu tingkat pemahaman yang menyeluruh terhadap agama yang dianutnya. Jadi religiusitas merupakan tingkat pengetahuan serta pemahaman seorang akan agama yang dianutnya dalam menerapkan di kehidupan sehari-hari seperti melaksanakan sholat wajib tepat waktu dan mengikuti sholat berjamaah di masjid dan berpuasa.[21]

4. Remaja

Remaja merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang mengalami perubahan emosi yang mempengaruhi tingkah laku dan pola pikir. Pada masa ketidak seimbangan keseluruhan terutama emosi yang sering

[20] W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1984), hal. 6

[21] Bambang Suryadi, Bahrul Hayat. *Religiusitas, Pengukuran dan Implementasi di Indonesia*. (Jakarta:Bibliomania Karya Indonesia, 2021) hal . 7

kurang stabil.[22] Bisa dikatakan pada masa ini sangat berpengaruh dalam membentuk perilaku seseorang.

G. Sistematika Penulisan

Untuk dapat memberikan gambaran mengenai penelitian ini dapat disusun sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : Merupakan pendahuluan yang berisi dasar pemikiran lahirnya masalah dengan menguraikan latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian,serta sistematika penulisan.

BAB II : Dalam bab ini, peneliti memberikan gambaran tentang penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Serta peneliti memberikan gambaran tentang kajian pustaka (beberapa referensi yang digunakan untuk menelaah objek kajian), disamping itu peneliti memberikan teori yang relevan digunakan untuk menganalisis masalah yang akan dipergunakan guna adanya implementasi judul penelitian " Peran tokoh agama dalam melakukan perubahan sosial dikalangan remaja"

BAB III : Metode Penelitian, dalam bab ini, peneliti memberikan gambaran tentang pendekatan dan jenis penelitian, subjek penelitian, jenis dan

[22] Gunansa, Singgih. D, *Psikologi Perkembangan Aanak Dan Remaja*, (Jakarta; Pt Bpk Gunung Mulia, 2008) Hal. 19

sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

BAB IV : Hasil Penelitian, dalam bab ini memberikan gambaran tentang temuan umum dan temuan khusus.

BAN V : Penutup

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Peran Tokoh Agama

Peranan (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*). Apabila seorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Sebuah peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan apa yang diberikan masyarakat kepadanya. Seorang yang memiliki peran dalam sebuah kelompok maka ia harus bisa menyesuaikan perilakunya sendiri dengan perilaku orang-orang sekelompoknya. Bisa dikatakan suatu peran bisa dikatakan ketika seseorang memiliki status serta menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan status yang dimilikinya.[23]

Peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan yang dilakukan didalam masyarakat. Posisi seseorang dalam masyarakat merupakan unsur statis yang menunjukan tempat individu pada kelompok masyarakat. Yang mana lebih menunjukan pada fungsi, penyesuaian diri dalam masyarakat. Dari hal ini dapat kita lihat bagaimana sebuah peran membedakan posisi individu di tengah masyarakat, serta bagaimana ia menjalankan perannya serta bisa menyesuaikan diri dengan masyarakat.[24]

[23]Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta:; Rajawali Pers, 2012). Hal. 212-213
[24] *Ibid hal. 213*

Seseorang yang menduduki suatu posisi dalam masyarakat harus bisa menjalankan suatu perannya dengan baik. Dari sini dapat dipahami bahwa setiap peranan yang sudah melekat pada seseorang, ia harus bisa bertindak sesuai dengan posisi yang dimilikinya dalam suatu masyarakat, menjalankan tugasnya dan bisa menyesuaikan diri dengan masyarakat sesuai dengan kedudukan yang dimilikinya. Salah satu peran yang ada di masyarakat adalah peran yang dimiliki oleh seorang tokoh agama yang merupakan pemimpin masyarakat dalam aspek keagamaan. Ada tiga peran tokoh Agama dalam membina akhlak yaitu:[25]

1. Peran kaderisasi, yaitu tokoh agama mempunyai peran melaksanakan kegiatan kaderisasi ditengah masyarakat tokoh agama Islam dengan kemampuan yang dimiliki dituntut mampu melaksanakan kaderisasi. Yaitu bagaimana tokoh agama bisa bergabung dalam suatu wadah (pengabdian diri) yang dikelola sendiri maupun bekerja sama dengan organisasi. Seperti membentuk organisasi keagamaan Ikatan Remaja masjid nurul iman Gadung di Nagari Surian
2. Peran pengabdian, yaitu seorang tokoh agama mengabdikan diri secara langsung dalam kegiatan masyarakat. Yaitu ketika tokoh agama ikut serta di tengah masyarakat, membantu dan membimbing masyarakat dalam beragama.
3. Peran dakwah, karena dakwah merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang yang memiliki pengetahuan luas tentang agama dan dapat mengajak, mendorong serta memotivasi orang lain. ketika seorang Tokoh agama bisa

[25]Siti Nurhafiah, "*Peran Tokoh Agama Dalam Kehidupan Sosial Keagamaan*" Skripsi, Bukittinggi: IAIN Bukittinggi 2020, hal. 21-22

mengajak masyarakat untuk selalu dijalan allah dan memberikan contoh yang baik dalam menjalani kehidupan yang beragama.

Sebagai firman Allah dalam surat Fathir ayat 28 sebagai berikut:

وَمِنَ ٱلنَّاسِ وَٱلدَّوَآبِّ وَٱلۡأَنۡعَٰمِ مُخۡتَلِفٌ أَلۡوَٰنُهُۥ كَذَٰلِكَۗ إِنَّمَا يَخۡشَى ٱللَّهَ مِنۡ عِبَادِهِ ٱلۡعُلَمَٰٓؤُاْۗ إِنَّ ٱللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٞ ٢٨

Artinya: "*Dan demikian (pula) di antara manusia, binatang-binatang melata dan binatang-binatang ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Pengampun ".*(QS.Faathir: 28) [26]

Yang dimaksud dengan ulama dalam ayat Ini ialah orang-orang yang mengetahui kebesaran dan kekuasaan Allah. Seorang yang memimiliki pemahaman yang tinggi tentang agama. Serta memiliki peran dalam mengembangkan ilmu agama.

Sedangkan Tokoh agama dalam pandangan umum sering disebut ulama. Dalam perspektif al-Qur'an ulama dilihat sebagai bagian dari umat yang memegang peran yang sangat penting dan strategis dalam pembentukan masyarakat. Ulama berasal dari kata bahasa Arab 'alima, ya'lamu, 'alim yang artinya orang yang mngetahui. Kata 'alim bentuk jamaknya dari 'alim yang merupakan bentuk mubalaghah, berarti orang yang sangat mendalam pengetahuannya. Jadi seorang tokoh agama merupakan seorang yang memiliki

[26] Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan,* (Semarang: Toha Putra), hal. 665

pengetahuan yang dalam akan agama, serta memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk masyarakat untuk paham akan agama.[27]

Di dalam masyarakat tokoh agama adalah orang yang tidak diangkat secara formal sebagai pemimpin, dengan ilmu yang dimilikinya, dia mencapai kedudukan, sehingga ia mampu mempengaruhi kondisi psikis dan perilaku individu ataupun kelompok. Dengan ilmu dan pemahamannya tentang agama menjadikan dia seorang pemimpin dalam suatu masyarakat, posisi ini didapatkan dari kepercayaan masyarakat, akan ilmu yang dimilikinya. Maka dari itu keberadaan tokoh agama ditengah masyarakat bisa memberikan pemahaman yang dapat mempengaruhi sosial masyarakat.[28]

Tokoh agama bisa dibilang seorang pemimpin dalam suatu masyarakat, orang yang memberikan arahan serta mengajak masyarakat dalam beragama. Kehadiranya sangat lah penting dalam suatu masyarakat, karena seorang tokoh agama sangat dipercayai dan dihargai oleh masyarakat, sehingga ia sangat mudah menberikan perubahan yang baik bagi masyarakat. Tokoh agama adalah orang yang menjadi pemimpin dalam suatu agama, seperti kyai, ulama, ataupun yang lainnya. Tokoh agama merupakan seseorang yang ataupun memberikan perubahan

[27] Khotimah. "*Peran Tokoh Agama Dalam Pengembangan Sosial Agama Di Bayumas (Studi Hitoris Sosilogi Islam Abad 21)* " 2015 . hal. 57

[28] Ibnu Sakdan , "*Optimalisasi Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat Di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya*", Skripsi. Banda Aceh: uin AR-RANIRY Banda Aceh 2017, hal. 13

dalam masyarakat terutama bagi kalangan remaja.[29] Maka dari itu tokoh agama yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu seorang ustadz yaitu orang yang bisa mengarahkan dan menbina remaja yang ada di Jorong Gaduang. Sebagaimana firman Allah dalam surat al-Jumuah ayat 2 :

هُوَ ٱلَّذِى بَعَثَ فِى ٱلْأُمِّيِّـۧنَ رَسُولاً مِّنْهُمْ يَتْلُواْ عَلَيْهِمْ ءَايَـٰتِهِۦ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ ٱلْكِتَـٰبَ وَٱلْحِكْمَةَ وَإِن كَانُواْ مِن قَبْلُ لَفِى ضَلَـٰلٍ مُّبِينٍ ﴿٢﴾

Artinya: Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan hikmah (As Sunnah). dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata. (QS. Al-Jumuah ayat 2)[30]

Dalam ayat dijelaskan tentang seorang rasul yang menjadi pendidik, diutus oleh allah untuk memberikan pengajaran pada kaumnya. Dalam hal ini seorang ustad yang mempunyai tugas dan tanggung jawabnya dalam mengajar dan mebimbing serta menbina anak didiknya.

Tokoh agama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seorang alim ulama yang biasa dipanggil Ustad. Ustadz yang dimaksud disini adalah seorang yang mengajar dan paham akan tentang agama atau di minangkabau disebut sebagai malin dalam empat jinih. Yang mana kegiatan agama yang ada di masyarakat diserahkan tanggung jawabnya kepada malin atau masyarakat

[29] Khotimah. "*Peran Tokoh Agama Dalam Pengembangan Sosial Agama Di Bayumas (Studi Hitoris Sosilogi Islam Abad 21)* " 2015 . hal. 57

[30] Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan,* (Semarang: Toha Putra), hal.553

menyebutnya sebagai Ustad. Ustadz yang dimaksud disini adalah Ustad Al Ghazali Palito Alam beliau tidak hanya menjadi malin di suku caniago tetapi beliau juga berperan aktif di masyarakat dalam mengembangkan keagamaan, baik itu sebagai pendakwa, mengajar mengaji, iman dalam sholat serta membina remaja dengan membentuk organisasi remaja masjid di Jorong Gadung

B. Religiusitas Remaja

Menurut etimologi kuno, religi berasal dari bahasa latin yaitu "religio" kata ini memiliki akar kata "re" dan "ligere" yang berarti mengikat kembali. Definisi ini menunjukan dalam agama terdapat aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi dan mempunyai fungsi untuk mengikat diri seseorang dalam hubungannya kepada Allah sesama manusia, dan dalam lingkungan. Yang mana dalam sebuah agama terdapat aturan dan kewajiban yang harus dijalankan oleh umatnya serta memiliki tujuan untuk mengikat diri seseorang dalam hubungan kepada Tuhan Nya, manusia dan lingkungan.[31]

> Menurut Glock dan Stark mendefinisikan religiusitas sebagai tingkat pengetahuan seseorang terhadap agama yang dianutnya serta suatu tingkat pemahaman yang menyeluruh terhadap agama yang dianutnya.[32]
>
> Menurut Krauss et al, religiusitas islam adalah tingkat kesadaran akan tuhan yang mengerti menurut pandangan tauhid dari islam sunni, dan berperilaku sesuai dengan kesadaran tersebut atau tingkat manifestasi terhadap

[31] Bambang Suryadi, Bahrul Hayat. *Religiusitas, Pengukuran dan Implementasi di Indonesia*. (Jakarta:Bibliomania Karya Indonesia, 2021) hal. 7

[32] *Ibid.hal. 11*

kesadaran akan tuhan dalam kehidupan sehari-hari yang dipahami melalui ajaran islam. [33]

Maka dari penjelasan diatas dapat kita pahami bahwa religiusitas adalah bagaimana seseorang memahami dan memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi tentang agama serta menerapkanya dalam kehidupan sehari-hari yang mana sesuai dengan ajaran agama yang mereka anut. Religiusitas merupakan sikap atau perilaku seseorang dalam menjalankan kehidupan sehari-hari yang selalu mengingat tuhan dan menjalankan setiap aturan serta kewajiban yang sesuai dengan ajaran agama islam. Dalam agama islam pun dijelaskan bahwa umat islam diminta untuk beragama secara penuh atau tidak setengah-setengah, dimana dijelsakan dalam surat Al-baqarah ayat 208 sebagai berikut:[34]

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱدۡخُلُواْ فِي ٱلسِّلۡمِ كَآفَّةٗ وَلَا تَتَّبِعُواْ خُطُوَٰتِ ٱلشَّيۡطَٰنِۚ إِنَّهُۥ لَكُمۡ عَدُوّٞ مُّبِينٞ ٢٠٨

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu. (QS. Al-baqarah ayat 208)[35]

Religiusitas adalah suatu bentuk kepercayaan dimana di dalamnya terdapat penghayatan dalam kehidupan sehari-hari dengan menginternalisasi ke dalam

[33] *ibid. hal. 9*

[34] Bambang Suryadi, Bahrul Hayat. *Religiusitas, Pengukuran dan Implementasi di Indonesia*. (Jakarta:Bibliomania Karya Indonesia, 2021) hal. 10

[35]Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan,* (Semarang: Toha Putra), hal. 50

kehidupan sehari-harinya. Untuk lebih memahami religiusitas glock dan stark membagi religius menjadi lima dimensi yaitu:[36]

1. Dimensi keyakinan *(the ideological dimension)*

   Dimensi ini mengungkap masalah keyakinan manusia terhadap ajaran-ajaran yang dibawa oleh penganuntnya. Dimensi ini menjelskan tentang bagaimana seorang menyakini ajaran yang telah diajarkan oleh para penganutnya

2. Dimensi peribadatan dan praktek keagamaan (*the ritualistic dimension*)

   Sejauh mana seseorang pemeluk agama menjalankan perintah agamanya. Dimensi ini berkaitan dengan praktek-praktek keagamaan yang dilakukan oleh pemeluk agamanya. Sepertinya seorang muslim yang menjalankan sholat lima waktu, melaksanakan puasa serta kegiatan agama lainya yang ada dalam ajaran agama islam.

3. Dimensi *feeling* atau penghayatan (*the experiential dimension*)

   Dimensi ini membahas tentang penghayatan seseorang terhadap ajaran agamanya, bagaimana perasaan mereka terhadap tuhan, dan bagaimana mereka bersikap terhadap agama.

4. Dimensi pengetahuan agama (*the intellectual dimension*)

[36] Durratun Nashihin, Prihastuti," Hubungan Antara Tingkat Religiusitas Dengan Perilaku Kenakalan Remaja Pada Masa Remaja Awal".*Jurnal Psikologi Dan Perkembangan*. Vol 2. No 02 2013) Hal. 70

Dimensi ini tentang sedalam apa pengetahuan seseorang tentang agamanya serta sejauh mana ketertarikan mereka terhadap agama mereka.

5. Dimensi efek atau pengalaman (*the consequential dimension*)

Dimensi ini menjelaskan tentang bagaimana seseorang mampu mengimplikasi ajaran agamanya sehingga mempengaruhi perilaku seseorang dalam kehidupan sosialnya. Yang mana seseorang selalu mengaitkan setiap tindakanya dalam kehidupan sehari-hari dengan ajaran agama. Sehingga bisa mempengaruhi perilaku seseorang dalam kehidupan sosialnya.

Selain itu dalam sebuah religiusitas juga terdapat berapa faktor yang dapat mempengaruhi sikap keagamaan seseorang terdapat empat macam yaitu:[37]

1. Pengaruh pendidikan atau pengajaran dan berbagai tekanan sosial

Faktor ini merupakan pengaruh sosial dalam perkembangan agama itu sendiri, baik itu dari didikan dari orang tua, budaya atau tradisi yang ada maupun lingkungan sosial yang membuat tekanan bagi seseorang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya.

2. Faktor pengalaman

Faktor ini dibentuk dari hasil pengalaman seseorang sehingga terbentuknya sikap keagamaan. Seperti pengalaman keindahan, konflik moral

[37] Masruroh, A." *Analisa Pengaruh Tingkat Religiusitas Dan Disposable Income Terhadap Minat Menabung Mahasiswa Di Perbankan Syariah (Studi Kasus Mahasiswa STAIN Salatiga)"* (Doctoral Dissertation, IAIN SALATIGA), 2015. Hal. 20-21

dan pengalaman emosional keagamaan. Pengalaman keagamaan inilah yang menpengaruhui perilaku induvidu.

3. Faktor kehidupan

Kebutuhan-kebutuhan ini secara garis besar dapat menjadi empat bagian yaitu: kebutuhan akan keamanan atau keselamatan, kebutuhan akan kecintaan kasih sayang, kebutuhan yang timbul karena adanya ancaman kematian.

4. Faktor intelektual

Berkaitan dengan berbagai proses penalaran verbal dan rasionalisasi.

Dari penjelasan di atas bisa kita simpulkan bahwa setiap orang memiliki religiusitas yang berbeda, karna dalam setiap kehidupan seseorang terdapat pengalaman yang berbeda dalam mempengaruhi religiusitasnya baik itu pengalaman yang dialami dari keluarga, pendidikan keagaman, lingkungan maupun pengalaman emosional yang didapat dalam kehidupanya.

Religiusitas merupakan cerminan dari diri seorang dalam menyakini dan memahami ajaran agama yang dianutnya kedalam kehidupan sehari-hari. Yang mana keyakinan tersebut menpengaruhui tinkah laku seseorang dalam bertindak yang sesuai dengan apa yang diyakini dan dipahami oleh ajarang agamanya.

Fungsi dari adanya religiusitas dalam kehidupan manusia, menurut Hendropuspito meliputi beberapa hal yang diantaranya sebagai berikut :[38]

1. Fungsi edukatif yaitu manusia mempercayai agama bertugas dalam mengajar dan membimbing. Disini dapat kita pahami bahwa manusia meyakini bahwa agama merupakan tempat untuk mengajak dan membimbing mereka di dunia.
2. Fungsi penyelamat yakni agama dan ajaran nya memberikan jaminan keselamatan di dunia dan akhirat. Yang berarti bagi umatnya yang mematuhi setiap ajaran yang ada dalam agama, maka agama menjamin keselamatan bagi manusia di dunia dan akhirat.
3. Fungsi pengawasan sosial yaitu agama bertanggung jawab atas norma-norma sosial. Dalam hal ini agama mengajarkan tentang kehidupan sosial yang baik dan menolak akan kaidah yang buruk dalam masyarakat
4. Fungsi pemupuk persaudaraan yaitu persamaan keyakinan merupakan salah satu persamaan yang memupuk rasa persaudaraan. Dengan adanya keyakinan bersama akan kepercayaan mereka, membuat hubungan antar manusia terjalin dengan erat.
5. Fungsi transformatif yaitu agama mampu melakukan perubahan terhadap bentuk kehidupan masyarakat lama ke dalam bentuk kehidupan yang baru. Jadi

[38] Rahmawati, H. K, "Kegiatan Religiusitas Masyarakat Marginal Di Argopuro". *Jurnal Community Development*, Vol 1. No (2), 2016. Hal. 40-45

agama dalam hal ini bisa menberikan perubahan dalam kehidupan manusia dari yang lama menujua suatu perubahan yang baru.

Agama merupakan aspek penting dalam kehidupan seseorang dalam memahami mana benar dan manayang salah. Untuk itu dibutuhkan pengalaman agama yang baik bagi induvidu dalam kehidupanya. Terutama bagi remaja yang mengalami masa perahlian dari masa anak-anak ke dewasa. Pada masa ini induvidu sangat mudah dipengaruhui baik dari keluarga maupun dari lingkungan soaialnya. Karna pada masa ini induvidu mengalami perkembangan dalam jiwanya yang menbutuhkan perhatian dan bimbingan yang lebih.

Kata Remaja berasal dari bahasa Latin yaitu *adolescere* yang berarti tumbuh menjadi dewasa atau dalam perkembangan menjadi dewasa. Hurlock mengatakan istilah *Adolescence Atau* remaja berasal dari kata Latin *adolescere* yang berarti "tumbuh" atau "tumbuh menjadi dewasa". Dalam pertumbuhan dan perkembangan mengalami perubahan emosi yang mempengaruhi tingkah laku dan pola pikir. Pada masa ketidak seimbangan keseluruhan terutama emosi yang sering kurang stabil. Pada masa ini seorang berada di fase pengembangan diri baik itu fisik, tingkah laku, pola pikir maupun yang lainya.[39]

Remaja berlangsung antara usia 12-21 tahun bagi wanita 13-22 tahun bagi pria. Rentang usia ini dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu 12-13 tahun sampai

[39] Rahmawati, H. K, "*Kegiatan Religiusitas Masyarakat Marginal Di Argopuro*". *Jurnal Community Development,* Vol 1. No (2), 2016. Hal. 40-45

17-18 tahun tersebut sebagai remaja awal, dan 17-18 tahun sampai 21-22 tahun sebagai remaja akhir.[40] Remaja pada 12-13 merupakan fase negatif, karena terlihat tingkah laku yang cenderung negatif. Perkembangan fungsi-fungsi tubuh juga terganggu karena mengalami perubahan-perubahan termasuk perubahan hormonal yang dapat menyebabkan perubahan suasana hati yang tak terduga. Remaja yang 13-17 tahun terdapat perubahan-perubahan yang terjadi sangat pesat dan mencapai puncak. Ketidak stabilan emosi sering terjadi pada fase ini. Sedangkan remaja lanjut 17-20 pada fase ini remaja ini menjadi pusat perhatian, ingin menonjolkan dirinya. Menpunyai cita-cita yang tinggi serta menpunyai rasa semangat yang tinggi. Ia berusaha untuk memantapkan identitas diri, dan ingin mencapai ketidak ketergantungan emosional. Masa remaja mangalami fase-fase dalam tingkatan pada umur mereka, yang mana semakin bertambah usia mereka maka semakin matang pula kepribadian mereka.[41]

Sebetulnya fase remaja belum mempunyai tempat yang jelas, artinya mereka sudah tidak termasuk anak-anak tetapi juga belum dapat diterima penuh untuk diterima secara penuh untuk masyarakat dewasa. Remaja berada di antara anak dan orang dewasa, oleh karena itu remaja seringkali dikenal fase "mencari jati diri". Pada masa ini remaja masih belum bisa menguasai secara utuh fungsi fisik

[40] Faizah Noer Laela, *bimbingan konseling keluarga dan remaja*, (Surabaya: Uin Sunan Ampel Prees, 2017). Hal. 127

[41] Amita Dinanda, "Psikologi Remaja Dan Permasalahanya", *Jurnal Stit Islamic*, Vol 1, No 1 2013, Hal. 117-118

maupun psikisnya. Namun pada masa ini remaja mengalami perkembangan yang pesat baik itu fisik, maupun emosional.[42]

Perkembangan remaja, ditandai dengan adanya beberapa tingkah laku, baik itu tingkah laku positif maupun tingkah laku yang negatif. Hal ini terjadi karena keadaan remaja yang sedang mengalami masa perubahan dari anak-anak menuju dewasa. Sehingga menimbulkan perilaku yang tidak baik seperti suka kasar, gelisa, serata labil yang sering dialami remaja pada masa ini. Perilaku yang ditimbulkan remaja bisa hasil pengaruh dari perilaku-perilaku lingkungan. Jadi untuk diperlukan peranan masyarakat, teruma bagi tokoh agama, untuk bisa memberikan contoh yang baik kepada remaja. Dari penjelasan ini perilaku yang tidak baik yang ditimbulkan oleh remaja bukan merupakan ciri perkembangan remaja yang normal, tetapi remaja yang berkembang memperlihatkan tingkah laku yang positif. Menurut blair dan jones. Menemukan sejumlah ciri khas perkembangan remaja sebagai berikut: [43]

1. Mengalami perubahan fisik (pertumbuhan) paling pesat, dibandingkan dengan periode perkembangan sebelum maupun sesudahnya. Yang merupakan perubahan yang sangat mencolok pada diri individu pada masa remaja.

[42] Faizah Noer Laela, *Bimbingan Konseling Keluarga Dan Remaja*, (Surabaya: Uin Sunan Ampel Prees, 2017). Hal. 129

[43] Ida Umami, *Psikologi Remaja*, (Yogyakarta: Idea Press, 2019) Hal. 2-4

2. Memiliki energi yang berlimpah secara fisik dan psikis yang mendorong mereka untuk berprestasi dan beraktivitas. Dalam hal ini cenderung remaja suka melakukan aktifitas yang banyak dalam kehidupan sehari-harinya.

3. Memiliki fokus perhatian yang lebih terarah kepada teman sebaya dan secara berangsur melepaskan diri dari ketertarikan dengan keluarga terutama orang tua. Pada keadaan ini sangat dibutuhkan pengawasan yang sangat besar dari orang tua kepada remaja agar tidak salah pergaulan dari teman-teman sebayanya.

4. Memiliki ketertarikan yang kuat terhadap lawan jenis. Bukan sekedar sebagai kawan. Akan tetapi, hubungan sudah mulai cenderung mengarah kepada saling menyukai.

5. Memiliki keyakinan kebenaran tentang keagamaan. Pada masa ini remaja berusaha mencari kebenaran yang hakiki. Jika remaja menemukannya dengan cara yang baik dan benar, maka ia akan memperoleh ketenangan dan sebaliknya bisa jika tidak menemukan kebenaran yang hakiki maka keyakinan tentang agama akan menjadi goyah. Dari itu diperlukan bimbingan dan pengajaran yang benar kepada remaja terutama orang dan peranan tokoh agama yang ada di masyarakat tersebut.

6. Memiliki kemampuan untuk menunjukan kemandirian.

7. Barada pada taransisi antara kehidupan masa kanak-kanak dan kehidupan orang dewasa. Pada masa ini mereka mengalami berbagai kesulitan dalam hal penyesuaian diri untuk menempuh kehidupan sebagai orang dewasa

8. Seorang remaja merupakan masa-masa pertumbuhan seseorang yang sangat berpengaruh dalam perilakunya. Tidak hanya pertumbuhan fisik sangat terlihat berbeda, tetapi juga perubahan emosi yang sering sekali tidak stabil. Dalam masa pertumbuhan dan perkembangan ini seseorang sedang mencari jati diri nya. Maka untuk sangat diperlukan perhatian dan bimbingan dari orang sekitarnya, agar mereka tidak terjerumus kedalam hal yang negatif, yang mana sering ditemukan pada masa remaja saat ini. Bisa kita lihat dikalangan remaja saat ini seperti kritis moral, melakukan tindakan yang melanggar hukum, kelemahan akan agama sangat terlihat di kalangan remaja saat ini seperti tidak melaksanakan shalat dan berpuasa dianggap biasa dan tidak penting. Bahkan mereka jarang datang ke mesjid baik itu sholat berjamaah maupun kegiatan agama lainya. Untuk itu sangat diperlukan peran tokoh agama dalam rangkul dan membimbing generasi muda untuk selalu dekat dengan agama.

C. Teori Dramaturgi Erving Goffman

Teori merupakan suatu penjelasan yang sistematis tentang hukum-hukum dan realita yang dapat diamati dalam kehidupan manusia teori dapat diartikan pula sebagai suatu gagasan manusia tentang dunia sosial untuk

mempermudah pemahaman manusia tentang dunia sosial yang dijalani manusia. Dapat diartikan bahwa teori muncul karena kebutuhan manusia untuk memberikan penjelasan dari berbagai kenyataan yang ada. Teori pula dapat memuaskan keingintahuan manusia dan dapat pula memprediksi kejadian yang akan terjadi. Teori tidak hanya diartikan sebagai data atau informasi melainkan sebuah kerangka pemikiran untuk menganalisa sesuatu. Dalam ilmu sosiologi banyak ditemukan teori didalamnya, yang akan terus berkembang karena mendapatkan kritik hingga menimbulkan teori baru. [44]

Dalam penelitian ini akan menggunakan teori dramaturgi yang dicetuskan oleh Erving Goffman merupakan pendalaman konsep interaksi sosial, yang lahir sebagai aplikasi atas ide-ide individual yang baru dari peristiwa evolusi sosial ke dalam masyarakat kontemporer. Erving Goffman, lahir pada 11 juni 1922 di Alberta, Kanada. Pada tahun 1958 goffman meraih gelar sebagai guru besar pada tahun 1970 diangkat menjadi anggota *committee for study of incarceration* dan memperoleh penghargaan *guggenheim.* Sebelum meninggal pada tahun tahun 1982, sempat menjabat sebagai presiden american *sociological association* pada tahun 1981 hingga wafat. Goffman dikenal sebagai salah satu tokoh sosiologi mikro dengan spesialisasi kajian tentang interaksi sosial. Salah teori yang

[44] Boedhi Oetojo, *Teori Sosiologi Klasik*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2005), hal. 14

diberikan goffman pada sosiologi adalah konsep yang dikenal sebagai dramaturgi.[45]

Dalam teori dramaturgi Erving Goffman menjelaskan bahwa kehidupan sosial manusia digambarkan seperti pertunjukan drama atau teater yang dimainkan diatas panggung. Yang mana seorang berinteraksi dan berhubungan dalam kenyataan sosial melalui jalan cerita telah dibuat oleh orang yang menetukan jalam cerita pementasan drama tersebut. [46]Dalam dramaturgi interaksi sosial dimaknai sama dengan pertunjukkan teater. Manusia adalah aktor yang berusaha untuk menggabungkan karakteristik personal dan tujuan kepada orang lain melalui pertunjukan dramanya sendiri. Dalam mencapai tujuannya tersebut, menurut konsep dramaturgi, manusia akan mengembangkan perilaku-perilaku yang mendukung peranan tersebut. Sebagaimana dilihat seorang tokoh agama yang merupakan orang selalu menjadi contoh serta pedoman bagi masyarakat, maka untuk itu tokoh agama dituntut harus bisa membentuk *image* yang baik dimata masyarakat. Sebagai tokoh agama harus bisa memainkan perannya dengan baik sebagaimana digambarkan sosok tokoh agama yang paham akan ilmu agama serta orang yang taat akan agama, terutama harus bisa dalam bersikap dan bertingkah laku yang baik ditengah masyarakat. Yang mana dijelaskan dalam teori

[45] Adi Susanto, Wahyuni., *Biografi Tokoh-Tokoh Klasik Sampai Postmodern*, (IAIN Parepare Nusantara Prees, 2020). Hal. 38

[46] Tian Angga. P, *"Self-Presenting Pada Media Sosial Intagram Dalam Tinjauan Teori Dramaturgi Erving Goffman*", Skripsi: Uin Sunan Ampel Surabaya 2019, Hal. 33

dramaturgi bahwa kehidupan seseorang diibaratkan sebuah drama yang dimainkan diatas panggung.[47]

Goffman mengasumsikan bahwa ketika manusia berinteraksi dengan sesamanya, mereka ingin menunjukan suatu image dari dirinya yang bisa diterima oleh orang lain. Goffman menyebutnya dengan istilah (*impression management*) yaitu upaya seseorang dalam membentuk kesan dalam situasi tertentu dengan harapan untuk mencapai tujuannya.[48]

Dalam teori dramaturgi yang dijelaskan oleh Erving Goffman mengenai panggung belakang (*front stage*), panggung belakang (*back stage)*, penonton (audience) dan pengelolaan kesan (impression management) dalam penelitian ini bisa dipahami sebagai berikut:[49]

1. Panggung depan (*front stage*)

   Merupakan tempat dimana aktor memainkan peran yang ia ingin mainkan di depan khalayak penonton. Dalam hal ini seorang tokoh agama yang ditempatkan dalam suatu masyarakat. Dimana dalam masyarakat tokoh agama memainkan suatu peran yang dapat membentuk status sosial dalam masyarakat tersebut, yang mana masyarakat mempercayai dan menghormatinya.

[47] Shiefti Dyah. A, Media Sosial*: Interaksi, Identitas Dan Media Sosial*, (Jakarta: Prenada Media, 2019) Hal. 45- 46

[48] Tian Angga. P, *"Self-Presenting Pada Media Sosial Intagram Dalam Tinjauan Teori Dramaturgi Erving Goffman*", Skripsi: Uin Sunan Ampel Surabaya 2019, Hal: 33

[49] *Ibid.* Hal: 35-37

2. Panggung belakang (*back stage)*

Merupakan tempat dimana akan mempersiapkan diri, beristirahat, melakukan latihan, atau segala upaya untuk menunjang perannya di depan panggung. Dalam keadaan ini dimana kita berada dibelakang panggung, dengan kondisi bahwa tidak ada penonton. Disini tokoh agama yang berada di lingkungan keluarganya dimana dia bisa memperlihatkan kemarahannya, atau sikap lain yang tidak diketahui oleh masyarakat.

3. Penonton (Audience)

Merupakan orang yang menonton suatu permainan peran atau pertunjukan yang dimainkan oleh seseorang. Menurut Goffman, penonton yakni orang yang menyaksikan pertunjukan seseorang atas panggung depanya. Dalam hal ini yang menjadi penonton adalah masyarakat yang melihat dan menikmati peran seorang tokoh agama dalam suatu masyarakat tersebut.

4. Pengelolaan Kesan (Impression Management)

Merupakan alasan mengapa seseorang aktor memainkan sebuah peran yang sudah ia mainkan. Aktor ingin menumbuhkan kesan pada penonton sesuai dengan peran yang dimainkannya. Dalam hal ini, seorang tokoh agama yang memiliki pengetahuan yang tinggi dalam ilmu agama dan sehingga ia bisa

menunjukan bahwa ia memiliki status yang bisa dimanfaatkan dalam masyarakat, dengan ini terbentuknya kesan yang baik dalam benak masyarakat.

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan tidak terlepas dari penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya sebagai bahan perbandingan dan kajian. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian, sasaran, dan fokus penelitian. Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan saat ini antara lain:

1. Skripsi yang ditulis oleh Nurshani dengan judul "Peranan Tokoh Agama dalam Menangani Permasalahan Remaja di Desa Bukit Melintang Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat" Hasil dari penelitian ini terjadinya pergaulan bebas, pencurian, kurang menghargai orang tua, dalam hal ini tokoh agama telah memberikan nasehat kepada remaja serta membentuk berbagai kegiatan keagamaan untuk remaja. Namun masih ada kendala dalam menangani permasalahan remaja adalah kurangnya kemampuan ustad dalam memberikan pembinaan bagi remaja, serta kurang kerja sama antara orang tua dalam hal pembinaan akhlak remaja. Persamaan penelitian ini dengan yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama mendeskripsikan tentang tokoh agama dalam masyarakat. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian yaitu tentang bagaimana tokoh agama dalam menangani permasalahan remaja.

Sedangkan objek yang akan peneliti ambil adalah lebih fokus ke tindakan tokoh agama dalam membentuk dan membina keagamaan remaja, selain itu berbeda dan juga terlihat dari daerah dilakukanya penelitian.[50]

2. Skripsi yang ditulis oleh Siti Nurhafiah dengan judul "Peran Tokoh Agama dalam Peningkatan Pemahaman Keagamaan Masyarakat di Desa Simpang Ayam Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis". Hasil dari penelitian ini tokoh agama telah menjalankan tugas dengan menjalin hubungan antara kyai dan masyarakat dengan baik, mendatangi secara fisik dengan cara mendatangi rumah-rumah warga dengan tujuan *srawung* atau berbaur dengan masyarakat, serta mengadakan kajian rutin. Persamaan penelitian ini dengan yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama mendeskripsikan tentang tokoh agama dalam masyarakat. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian yaitu tentang kemampuan dari tokoh agama dalam menjalankan tugasnya di masyarakat dalam peningkatan pemahaman keagamaan. Sedangkan objek yang akan peneliti ambil adalah lebih fokus ke tindakan tokoh agama dalam membentuk dan membina keagamaan remaja, selain itu berbeda dan juga terlihat dari daerah dilakukanya penelitian.[51]

[50] Nursehani "*Peranan Tokoh Agama dalam Menangani Permasalahan Remaja di Desa Bukit Melintang Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat*", Skripsi PadangSidimpuan: IAIN Padang Sidimpuan 2020

[51] Siti Nurhafiah, *"Peran Tokoh Agama Dalam Kehidupan Sosial Keagamaan (Studi Peran Kyai Bashri Dalam Bidang Dakwah Di Desa Simpang Ayam Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis)"* Skripsi, Bukittinggi: IAIN Bukittinggi 2020

3. Skripsi yang ditulis oleh Ibnu Sakdan dengan judul "Optimalisasi Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat Di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya". Hasil penelitian menunjukan para tokoh agama telah melaksanakan perannya namun tidak optimal dikarenakan mereka banyak tugas pribadi yang harus dilaksanakan secara baik dan sempurna, kurang dukungan dan biaya dari pihak pemerintah untuk kehidupan sehari-hari para tokoh, adanya perbedaan pemahaman ajaran agama adapun adat istiadat, serta kurangnya sosialisasi agama pada masyarakat dan sebagian masyarakat tidak menerima kehadiran para penyuluh yang datang ke gampong. Persamaan penelitian ini dengan yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama mendeskripsikan tentang tokoh agama dalam masyarakat. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian yaitu menjelaskan bagaimana peran tokoh agama dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat. Sedangkan objek yang akan peneliti ambil adalah bagaimana seorang tokoh agama dalam membina dan mengajarkan remaja untuk lebih mendalami agama dan menjalankan ibadah dengan baik.[52]

4. Jurnal yang ditulis oleh ida umami dengan judul "Peran Tokoh Agama Dalam Pembinaan Harmonisasi Kehidupan dan Akhlak Masyarakat di

[52] Ibnu Sakdan, "O*ptimalisasi Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat Di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya*", Skripsi. Banda Aceh: uin AR-RANIRY Banda Aceh 2017

Kota Metro Lampung". Hasil penelitiannya yaitu, peran tokoh agama dalam pembinaan harmonisasi dan akhlak masyarakat sudah dilaksanakan dengan baik dengan adanya lingkungan agamis dan banyak pondok pesantren di lingkungan masyarakat serta kerjasama antara masyarakat dengan pondok, madrasah, menjadi faktor pendukung dalam pembinaan masyarakat, adapun hambatan yang terjadi yaitu efek kemajuan teknologi, sdm, maupun sarana dan prasarana yang kurang memadai. Persamaan penelitian ini dengan yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama mendeskripsikan tentang tokoh agama dalam masyarakat. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian yaitu menjelaskan bagaimana peran tokoh agama dalam membina kehidupan masyarakat untuk lebih baik dan berakhlak. Sedangkan objek yang akan peneliti ambil adalah bagaimana seorang tokoh agama dalam membina dan mengarahkan remaja dalam membentuk keagamaannya.[53]

E. Kerangka Berfikir

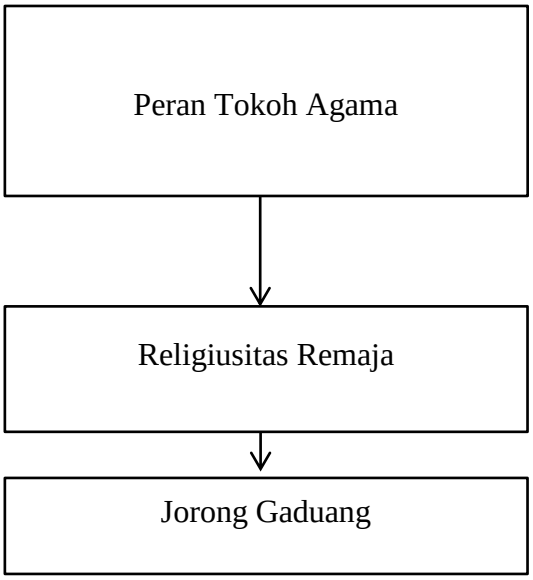
Kerangka berfikir dalam penelitian kualitatif merupakan alur berfikir yang digunakan sebagai pijakan untuk membantu peneliti dalam menggali data lapangan. Yang mana dalam penelitian ini didapatkan konsep Peran Tokoh

[53]Ida Umami, "Peran Tokoh Agama Dalam Pembinaan Harmonisasi Kehidupan Dan Akhlak Masyarakat", *Jurnal Kajian Agama,Sosial Budaya*, Vol 3. No (1), 2018)

Agama Dalam Membentuk Religiusitas Remaja Di Jorong Gadung Nagari Surian Kecematan Pantai Cermin Kabupaten Solok.

Diagram 1.1

Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan merupakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif disebut pula penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengungkapkan kenyataan yang terjadi. Penelitian deskriptif ini dilakukan seseuai dengan tempat penelitian dilakukan yaitu di Jorong Gaduang Nagari Surian, Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Solok.[54]

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Jorong Gaduang Nagari Surian, Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Solok, Sumatera Barat. Pemilihan lokasi ini sebagai tempat penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa pada lokasi ini peneliti menemukan fenomena yang menjadi permasalahan yang akan diteliti.

C. Informan

Salah satu faktor yang sangat penting dalam penggalian informasi atau data secara mendalam yaitu subyek penelitian. Cara mengambil subyek penelitian atau informan dalam penelitian ini yaitu dengan *purposive sampling* yakni subyek yang

[54] Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Peneliti Gabungan*, (Jakarta : PT Fajar Interpratama Mandiri, 2014) Hal. 328

digunakan sebagai sumber data penelitian dan diambil dengan pertimbangan tertentu. Adapun data dalam penelitian ini diperoleh dari:[55]

1. Informan Kunci, yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Dalam hal ini Ustad Alil Muhazali Palito Alam menjadi informan kunci yang merupakan seorang tokoh agama di Jorong Gadang karena yang diteliti merupakan peran tokoh agama dalam sosial keagamaan masyarakat.
2. Informan Pendukung yaitu mereka yang dimaksudkan untuk mendukung data yang telah diperoleh dari informan kunci. Dalam hal ini masyarakat yang lebih mengenal, mendukung dan ikut serta dalam kegiatan sosial keagamaan yang dijadikan sebagai informan pendukung. Dalam hal yang akan dijadikan informan pendukung adalah masyarakat, remaja dan orang tua.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data wawancara, Observasi dan dokumentasi.[56]

1. Observasi

Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai perhatian yang berfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu. Adapun observasi ilmiah yaitu perhatian terfokus terhadap gejala, kejadian atau sesuatu dengan maksud

[55] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 22

[56] Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*,(Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2012) Hal. 37-62

menafsirkan, mengungkapkan faktor-faktor penyebabnya dan menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya.

Observasi ini dipergunakan buat memperoleh data yang berkaitan dengan peran tokoh agama dalam membentuk religiusitas remaja di Jorong Gadung Nagari Surian, Kecamatan Pantai cermin Kabupaten Solok, Sumatera Barat. yang mana pada observasi saya diminta hadir dalam aktivitas yg dibuat tokoh agama pada bulan ramadhan di Mesjid Nurul Iman Gadung. Yang mana dalam aktivitas tersebut terlihat interaksi dan kerjasama antara remaja dan tokoh agama dalam menyambut bulan suci ramadhan. Selain itu pada ketika observasi yang saya lakukan saya juga diminta untuk bekerjasama dengan ketua remaja mesjid nurul iman dalam memperoleh informasi penelitian, yang mana pada waktu itu saya melihat terdapat silaturahmi antara tokoh agama dan remaja dalam kehidupan sehari-hari.

2. Wawancara

Wawancara adalah yang terdiri dari beberapa pertanyaan yang dipersiapkan oleh peneliti dan diajukan kepada seseorang mengenai topik penelitian secara tatap muka, dan penelitian merekam jawaban-jawabannya sendiri. Wawancara dapat juga diartikan sebagai interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang, yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti yang berputar sekitar pendapat dan keyakinan.

Dalam penelitian ini peneliti lebih menggunakan wawancara secara tidak terstruktur yang merupakan wawancara yang dilakukan penelitian dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang tidak dibatasi jawabanya. Yang mana wawancara dilakukan dengan tokoh agama yang saya lakukan pada tanggal 25 mei 2021,selanjutnya dilakukan dengan remaja pada tanggal 10 juni 2021, dan dilanjutkan dengan orang dan tua remaja pada tanggal 16 juni 2021 yang mana mengenai peran tokoh agama dalam membentuk religiusitas remaja di Jorong Gadung Nagari Surian, Kecamatan Pantai cermin Kabupaten Solok, Sumatera Barat.

3. Dokumentasi

Disamping observasi dan wawancara, para peneliti kualitatif dapat juga menggunakan berbagai dokumen dalam menjawab pertanyaan tak terarah. Dokumen-dokumen yang mungkin tersedia mencakup: budget, iklan, deskripsi kerja, laporan tahunan, memo, arsip sekolah, korespondensi, brosur informasi, materi pengajaran, foto, dll.

Disamping observasi dan wawancara, para peneliti kualitatif dapat juga memakai berbagai dokumen pada menjawab pertanyaan tidak terarah. Dalam dokumentasi yg akan diambil yaitu foto-foto hasil observasi, wawancara dan foto yang sudah di dokumentasikan oleh remaja masjid nurul iman yang diamabil dari media sosialnya yaitu *facebook*. Seperti foto kegiatan yang dibentuk oleh tokoh agama untuk remaja di Jorong Gadung. Salah satunya foto

kegiatan remaja masjid pada bulan ramadhan seperti pelaksanaan MTQ atau nuzul al-quran,

E. Teknik Analisis Data

Dalam proses penelitian semua informasi atau pernyataan yang didapatkan dari informan itu valid dan sesuai. Oleh karena itu menggunakan analisa data di lapangan model Miles dan Huberman yang dilakukan secara interaktif melalui proses data reduction, data display and verification.[57]

1. Data reduction (Reduksi Data)

   Semakin lama penelitian di lapangan, maka data semakin banyak, kompleks dan rumit. Oleh karena itu dilakukan analisa data, Yang berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan menberikan gambaran yang lebih jelas dan menperudah penelitih untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan, reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan menberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

2. Data Display (Penyajian Data)

   Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang sering mengenakan digunakan adalah dengan teks yang

[57] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 247-253

bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data. Maka akan dimudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Conclusion Drawing/Verification

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Jadi dalam kesimpulan ini menjawab rumusan masalah yang sudah dijelaskan sejak awal.

F. Teknik Keabsahan Data

Dalam mendapatkan data yang valid, peneliti melakukan teknik keabsahan data. Teknik keabsahan data disebut juga dengan validitas data. Yang mana validitas data ini merupkan faktor yang terpenting dari hasil pengumpulan data penelitian, karena sebelum data dianalisis terlebih dahulu harus mengalami pemeriksaan.[58]Teknik-teknik keabsahan data diperiksa dengan teknik-teknik sebagai berikut :

[58] Danu Eko Agustinova, Memahami Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik, (Yokyakarta : Calpulis, 2015), hlm 43

1. Perpanjangan pengamatan memberi kesempatan bagi peneliti menambah waktu pengamatan agar dapat mendalami temuan-temuannya. Penambahan waktu ini memberi kesempatan bagi peneliti untuk memeriksa kemungkinan bias atau salah persepsi, memperinci serta melengkapi data atau informasi dari lapangan. Dengan demikian, penelitiannya bertambah dalam dan lengkap
2. Meningkatkan ketekunan pengamatan Meningkatan ketekunan kemungkinan sipeneliti untuk mengali agar penelitiannya menjadi sempit dan dalam. Memberi peluang bagi peneliti untuk memahami temuannya dalam konteks yang lebih spesifik, agar jelas relevansi dan intekrasi temuanya dengan konteks sosial yang melingkupinya.
3. Trigulasi merupakan melakukan pencekan data dilakukan dengan cara pencekan atau pemeriksaan ulang. Teknik melakukan pencekan data ini dilakaukan dengan cara: trigulasi sumber, metode dan waktu. Trigulasi waktu mengaharuskan peneliti untuk mencari lebih dari satu sumber untuk lebih memahami data atau informasi. Trigulasi metode adalah mengunakan lebih dari satu metode untuk melakukan cek dan ricek. Trigulasi waktu juga sangat dibutuhkan ketika meneliti, trigulasi waktu ini dilakukan untuk lebih mengamati lagi objek yang diteliti.[59]

[59]Nusa Putra, Ninin Dwi Lestari, Peneitian Kualitatif Paud Pendidikan Anak Usia Dini, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2012). Hlm 88.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Jorong Gadung

Nagari Surian terdiri dari 14 jarong, salah satunya adalah Jorong Gadung yang mana awalnya bernama Tabuah Gadang. Sebelum ditemukannya sebuah gedung peninggalan Belanda. Namun semenjak ditemukannya sebuah gedung peninggalan Belanda di salah satu daerah di Jorong tersebut yaitu Apah. Sejak itu nama yang sebelumnya Tabuah Gadang diganti dengan Jorong Gadung (gedung) hingga sekarang. Maka dari situlah pernamaan Jorong Gedung bermula.Daerah jorong gaduang terdiri dari 5 bagian yaitu Gaduang, Buah Buluah, Sawah Kering, Panai, Dan Apah.[60]

2. Kondisi Geografis

Jorong Gadung merupakan salah satu dari 14 jorong yang ada di Nagari Surian. Jarak Jorong Gadung dari ke ibu kenagarian 1 km dari jarak ibu kecamatan sekitar jarak 1,5 km. Sedangkan Jorong Gadung memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:[61]

a. Sebelah Utara : berbatasan denga n jorong dalam koto
b. Sebelah Selatan : berbatasan dengan jorong suliti

[60] Surya Hadi Putra, Kepala Jorong, *Wawancara Pribadi* , Sabtu Tanggal 5 Juni 2021 Pukul 14:00 Wib

[61] Profil Jorong Gadung, tahun 2018

c. Sebelah Barat : berbatasan dengan jorong perbukitan

d. Sebelah timur : berbatasan dengan jorong tempat

3. Sarana Ibadah

Dalam masyarakat Jorong Gadung Nagari Surian hanya menganut satu agama yaitu agama islam. Sebagai sarana dalam menjalankan ibadah bagi umatnya terdapat Mesjid Dan Mushallah/Surau di Jorong Gadung.[62]

Gambar 4.1

Masjid Nurul Iman Gadung



Sumber: Hasil Observasi Di Masjid Nurul Iman Gadung

Masjid nurul iman gadung merupakan salah satu tempat sarana ibadah bagi masyarakat Jorong Gadung. Masjid ini lah tempat remaja melakukan

[62] Observasi di Masjid Nurul Iman Gadung Pada Tanggal 18 Oktober 2021

kegitaan keagamaan. Di dalam suatu organisasi yaitu remaja Masjid Nurul Iman Gadung.[63]

4. Kondisi Perekonomian

Di Jorong Gadung rata-rata dari masyarakatnya adalah petani, pegawai, dan Pedagang. Sedangkan yang paling unggul di Jorong Gadung Adalah sektor pertanian yang 80% masyarakatnya sebagai petani. Mereka biasanya memperoleh penghasilan dari hasil panen tanaman yang mereka tanami seperti tanaman padi, bawang, atau pun rempah-rempah. Dari hasil jualan inilah mereka bisa menghidupi kehidupan sehari-hari maupun kebutuhan lainnya. Sedangkan pedagang 12 % . sedangkan 8% menjadi pegawai di pemerintahan dan ada pun menjadi guru. [64]

5. Jumlah Penduduk

Penduduk adalah semua orang tinggal atau bermukim di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih. Selain itu mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan namun bertujuan untuk menetap. Nagari Surian tepatnya di Jorong Gadung menpunyai jumlah penduduk sebanyak 1163 penduduk, dengan laki-laki sebanyak 592 orang dan perempuan sebanyak 571 orang. Sedangkan remaja berjumlah 103 dengan laki-laki sebanyak 49 orang dan perempuan 56 orang. [65]

[63] Observasi di Masjid Nurul Iman Gadung Pada Tanggal 18 Oktober 2021

[64] Surya Hadi Putra, Kepala Jorong, *Wawancara Pribadi*, Sabtu Tanggal 5 Juni 2021 Pukul 14:00 Wib

[65] Profil Jorong Gadung, tahun 2018

Tabel 4.1

Penduduk Jorong Gadung

Penduduk				
No	**Kelompok**	**Laki-Laki**	**Perempuan**	**Jumlah**
1	Keseluruan	571	592	1163
2	Remaja	49	56	103

Sumber: Profil Jorong Gadung

6. Tingkat Pendidikan

Tabel 4.2

Tingkat Pendidikan Masyarakat Jorong Gadung

No	**Pendidikan**	**Jenis Kelamin**		**Jumlah**
		Laki-Laki	**Perempuan**	**Orang**
1	Tidak tamat SD	169	144	313
2	SD	48	59	107
3	SLTP	116	89	205
4	SLTA	133	178	311
5	Serjana	6	12	18

Sumber: Kartu keluarga

Dari data yang diperoleh bahwa tingkat pendidikan di Jorong Gadung Nagari Surian masih banyak dari masyarakat yang masih memiliki pendidikan yang rendah.[66]

7. Mata Pencarian

[66] Surya Hadi Putra, Kepala Jorong, *Wawancara Pribadi* , Sabtu Tanggal 5 Juni 2021 Pukul 14:00 Wib

Tabel 4.3

Mata Pencarian Masyarakat Jorong Gadung

No	Mata Pencarian	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	Orang
1	Petani	310	164	474
2	PNS	6	9	15
3	Pensiunan	1	1	2
4	Tidak Bekerja	48	57	105
5	Pedagang	36	18	54

Sumber: Kartu keluarga

Dari data yang didapatkan dari Jorong Gadung bahwa yang paling banyak masyarakat Jorong Gadung Nagari Surian Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok bekerja sebagai petani. Yang mana masyarakat jorong gadung lebih banyak menanam padi dan bawang merah. [67]

8. Sarana dan Perserana Pendidikan

Tabel 4.4

Serana dan Perserana Pendidikan Masyarakat Jorong Gadung

No	Uraian	Volume/Satuan	Keterangan
1	PAUD	1	NEGERI

[67] Surya Hadi Putra, Kepala Jorong, *Wawancara Pribadi*, Sabtu Tanggal 5 Juni 2021 Pukul 14:00 Wib

2	TK	1	NEGERI
3	SD	1	NEGERI
	SMP/MTSN	1	NEGERI

Sumber: Profil Jorong Gadung

9. Serana dan Perserana Pendidikan Agama/ibadah

Tabel 2.4

Serana Pendidikan Agama/IbadahMasyarakat Jorong Gadung

No	Nama	Jumlah
1	MDA	1
2	TPA/TPS	-
3	Masjid	1
4	Mushallah/Surau	4

Sumber: Profil Jorong Gadung

10. Kegiatan keagamaan di Jorong Gadung

Tabel 4.5

Kegiatan keagamaan di Jorong Gadung

No	Kegiatan Keagamaan	Waktu Pelaksanaan
1	Majelis Taklim	1 Kali Semingga
2	Tabligh Akbar	1 Kali Setahun
3	Ceramah	1 Kali Semiggu

4	Yasinan	1 Kali Semiggu
5	Pawai Obor	1 Kali Setahun
6	Tarawih	1 Kali Setahun

Sumber: Sumber: Hasil Wawancara Alil Muhazali Palito Alam Tokoh Agama Jorong Gadung

Dalam membentuk kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di jorong gadung terdapatnya kerjasama antara pengurus masjid dan tokoh agama. Yang mana dalam hal ini keterlibatan ustad Ali Muhazali Palito Alam sebagai tokoh agama dan bapak Usriadi Tanjung sebagai pengurus masjid. [68]

11. Tokoh Agama Jorong Gadung

Tabel 4.4

Tokoh Agama Jorong Gadung

No	Nama	Status	Umur
1	Ali Muhazali Palito Alam	Ustad Penceramah	39 Tahun
2	Danil Saeka	Ustad Pembimbing	34 Tahun
3	Hamdani	Ustad Pembimbing	30 Tahun

Sumber: Hasil Wawancara Alil Muhazali Palito Alam Tokoh Agama Jorong Gadung

Dalam melakukan penelitian di Jorong Gadung di temukan ada tiga orang tokoh agama yaitu ustad Ali Muhazali Palito Alam yang mana beliau bertanggung jawab dalam membina remaja Jorong Gadung. Selain itu beliau

[68] Alil Muhazali Palito Alam, Tokoh Agama, *Wawancara Pribadi* , tanggal 10 oktober 2021

juga dibantu oleh ustad Hamdani dan ustadz Danil Saeka dalam membimbing remaja Jorong Gadung.[69]

B. Temuan Khusus

Religiusitas adalah seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, ketekunan ibadah seseorang terhadap tuhan dalam kehidupan mereka. Religiusitas suatu hal yang penting dalam diri seorang remaja terutama dalam memahami mana yang benar dan mana yang salah sesuai dengan ajaran agama. Dalam membentuk religiusitas diperlukan ketaatan akan agama seperti melaksanakan ibadah, baik itu sholat, puasa, maupun kegiatan keagamaan lainnya.Namun yang terlihat saat ini banyak remaja yang tidak peduli akan agama. Banyak dari remaja yang tidak sholat, puasa ataupun mencerminkan seorang yang beragama. Mereka lebih mementingkan bermain, ataupun melakukan kegiatan yang tidak seharusnya mereka lakukan seperti malem, merokok, berkelahi sesama mereka. Untuk itu diperlukan peran tokoh agama dalam membentuk religiusitas remaja dalam membimbing mereka agar tidak melakukan hal-hal yang negatif bagi mereka.[70]

Dalam penelitian yang dilakukan di Jorong Gadung penulis menemukan ada tokoh agama yang aktif dalam membina remaja yang ada di Jorong Gadung yaitu Ustad Alil Muhazali Palito Alam. Dalam hasil penelitian ditemukan bahwa tokoh agama dibantu oleh berapa orang yang merupakan pembimbing

[69] Alil Muhazali Palito Alam, Tokoh Agama, *Wawancara Pribadi*, Selasa Tanggal 25 Mei 2021 Pukul 13:52 Wib

[70] Alil Muhazali Palito Alam, Tokoh Agama, *Wawancara Pribadi*, Selasa Tanggal 25 Mei 2021 Pukul 13:52 Wib

dalam ikatan remaja mesjid nurul iman gaduang yaitu Bapak Hamdani dan Bapak Danil Saeka. Berdasarkan hasil wawancara dengan tokoh agama yang ada di Jorong mengenai peran tokoh agama dalam membentuk religiusitas remaja di Jorong Gaduang. Dalam hasil wawancara yang diperoleh, tokoh agama sudah berupaya dalam membentuk religiusitas dalam diri remaja dengan berbagai bentuk kegiatan dan pendekatan secara langsung kepada remaja yang ada di Jorong Gaduang. Agar remaja bisa lebih dalam tentang agama terutama dalam beribadah seperti sholat, puasa, maupun kegiatan ibadah lainnya. Namun dengan kemajuan zaman yang semakin maju dan banyak memiliki pengaruh negatif bagi remaja di Jorong Gaduang, sehingga terlihat banyak remaja pada saat ini yang sangat lemah dalam agama dan banyak menimbulkan permasalahan di tengah masyarakat. Berikut peran tokoh agama dalam membentuk religiusitas remaja[71]:

1. Peran Dalam Membentuk Kegiatan-Kegiatan Tentang Keagamaan

   Peran tokoh agama dalam melaksanakan kegiatan keagamaan ditengah masyarakat. Tokoh agama Islam dengan kemampuan yang dimiliki dituntut mampu melaksanakan berbagai kegiatan yang bermanfaat bagi remaja. Dengan dibentuknya kegiataan keagamaan oleh tokoh agama dapat meberikan peluang bagi remaja untuk lebih memahami agama. Dari kegiatan ini bisa membentuk kebiasaan remaja untuk selalu dekat dengan agama.

[71] Surya Hadi Putra, Kepala Jorong, *Wawancara Pribadi*, Sabtu Tanggal 5 Juni 2021 Pukul 14:00 Wib

Sehingga dengan kebiasaan ini lah terbentuk religiusitas dalam diri remaja. Ada beberapa kegiatan yang dibentuk tokoh agama Jorong Gadung diantaranya:

a. Tabligh Akbar

Dalam menambah wawasan remaja dalam agama tokoh agama Jorong Gadung melaksanakan tabligh akbar. Dalam kegiatan ini tokoh agama bekerjasama dengan remaja, masyarakat maupun dengan jorong. Karena dalam tabligh akbar tidak hanya bermanfaat besar bagi remaja tetapi juga masyarakat.Yang mana dalam wawancara dengan tokoh agama:[72]

> Ada beberapa kegiatan yang dilakukan salah satunya tabligh akbar. Tujuan dari kegiatan ini agar remaja mendapat ilmu agama yang lebih dalam dan luas lagi, Dengan ini juga dapat menambah keimanan dalam diri remaja, karna dalam kegiatan terdapatnya dakwah, dan zikir bersama.[73]

Dari penjelasan dari tokoh agama kegiatan tabligh akbar sangat lah besar pengaruhnya bagi remaja, baik dalam ilmu pengetahuan maupun dalam menambah keimanan remaja. Karna dalam kegiatan tabligh akbar ini tidak hanya berdakwah tetapi juga disertai dengan zikir bersama. Selanjutnya wawancara juga dilakukan oleh pembimbing remaja masjid[74]:

[72] Alil Muhazali Palito Alam, Tokoh Agama, *Wawancara Pribadi*, Selasa Tanggal 25 Mei 2021 Pukul 13:52 Wib

[73] Alil Muhazali Palito Alam, Tokoh Agama, *Wawancara Pribadi*, Selasa Tanggal 25 Mei 2021 Pukul 13:52 Wib

[74] Alil Muhazali Palito Alam, Tokoh Agama, *Wawancara Pribadi*, Selasa Tanggal 25 Mei 2021 Pukul 13:52 Wib

> Kegiatan tabligh akbar biasanya dilakukan sekali setahun. Dalam kegiatan ini juga mendatangkan ustad dari luar agar remaja maupun masyarakat lebih semangat lagi mengikuti tabligh akbar. Karna dalam mengajak remaja dalam kegiatan seperti ini sangatlah sulit jadi dengan adanya ustad dari luar akan menjadi tarik tersendiri bagi remaja untuk mengikuti pengajian berskala besar ini.[75]

Dari penjelasan bapak pembimbing remaja kegiatan ini bertujuan untuk menarik semangat remaja dalam mempelajari agama. Karna dalam kegiatan tabligh akbar sengaja mengundang ustad dari luar agar remaja tertarik dalam mengikuti kegiatan tabligh akbar. Salah satu ustad yang telah diundang dalam kegiatan tabligh akbar ini adalah ustadz Zulkifli Muhammad Ali dari Payakumbuh.[76]

Gambar 4.2

Kegiatan Tablig Akbar Di Masjid Nurul Iman Gadung



Sumber: *Fecebook* Remaja Masjid Nurul Iman

Dari hasil wawancara yang dilakukan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan tabligh akbar sangatlah bermanfaat bagi remaja dalam

[75] Danil saeka, *Wawancara Pribadi*, Senin Tanggal 14 Juni 2021 Pukul 15: 23
[76] Danil saeka, *Wawancara Pribadi*, Senin Tanggal 14 Juni 2021 Pukul 15: 23

menambah ilmu pengetahuan tentang agama juga bisa menambah keimanan dalam diri remaja.

b. Belajar Tentang Agama

Belajar tentang agama sangat penting bagi remaja bisa mengetahui tentang aqidah, syariat islam, hadits maupun ajaran agama islam laianya. Dengan ini remaja dapat memahami ajaran agama islam itu sendiri dan dapat mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dalam kegiatan ini remaja diwajibkan untuk datang ke masjid untuk belajar agama. Kegiatan ini dilakukan setiap hari dari jam 6 sore sampai jam 9 malam. Dengan remaja lebih memahami tentang agama akan bisa lebih membentuk religiusitas dalam diri remaja dalam kehidupan sehari-hari mereka. Kegiatan ini dilakukan di Masjid Nurul Iman Gaduang. Dalam kegiatan ini dipimpin langsung oleh Ustad Alil Muhazali Palito Alam dalam mengajar remaja. Dari hasil wawancara dengan tokoh agama:[77]

> Bapak membuat semacam daya tarik kepada para remaja, seperti kegiatan kegiatan belajar agama kepada anak-anak yang sudah smp dan sma diwajibkan untuk datang ke masjid dan di masjid untuk berikan kegiatan seperti belajar agama.Belajar agama lebih kepada aqidah, syariat islam, hadits, hafalan al-quran, atau pun berdzikir. Itupun dilakukan setiap hari dari jam 6 sore sampai jam 9 malam. Selain itu juga dibiasakan untuk sholat berjamaah di masjid terutama bagi laki-laki.[78]

[77] Alil Muhazali Palito Alam, Tokoh Agama, *Wawancara Pribadi*, Selasa Tanggal 25 Mei 2021 Pukul 13:52 Wib

[78] Alil Muhazali Palito Alam, Tokoh Agama, *Wawancara Pribadi*, Selasa Tanggal 25 Mei 2021 Pukul 13:52 Wib

Dari penjelasan yang disampaikan oleh tokoh agama bahwa beliau membentuk kegiatan belajar agama bagi remaja dan diwajibkan untuk datang ke masjid untuk belajar agama. Dalam kegiatan ini remaja diberikan pelajaran tentang aqidah, syariat islam, hadits, hafalan al-quran, atau pun berdzikir. Selanjutnya wawancara juga dilakukan salah satu remaja hal ini juga disampaikan[79]:

> Kami juga melakukan belajar tentang agama sekali seminggu kak. Kayak belajar aqidah, hadis, selain itu juga melakukan zikir kak. Itu salah satu kegiatan remaja masjid nurul iman kak. Namun dalam kegiatan ini tidak rutin saya ikuti kak. Karena saya juga mengerjakan tugas sekolah jadi gak bisa mengikuti kegiatan tersebut dengan rutin kak.[80]

Dari penjelasan yang diberikan oleh remaja bahwa mereka juga mengikuti kegiatan belajar agama yang dibentuk oleh tokoh agama, namun kegiatan tersebut tidak bisa diikuti secara rutin karna mereka juga mengerjakan tugas sekolah. Kemudian wawancara juga dilakukan dengan orang tua remaja[81]:

> Kegiatan yang dibentuk oleh ustadz Ali sangat lah bagus untuk anak-anak kami. Karena kami selaku orang tua tidak semuanya juga memahami tentang agama, tentu ustad ali sebagai tokoh agama lebih memahami akan agama. Jadi apa yang tidak bisa kami ajarkan kepada anak kami bisa dibantu oleh ustad Alil. Dengan kesibukan ibu dan bapak sebagai petani juga tidak bisa

[79] Alil Muhazali Palito Alam, Tokoh Agama, *Wawancara Pribadi*, Selasa Tanggal 25 Mei 2021 Pukul 13:52 Wib

[80] Aisha rahma novia, *Wawancara Pribadi,* Kamis Tanggal 10 Juni 2021 15:00 Wib

[81] Aisha rahma novia, *Wawancara Pribadi,* Kamis Tanggal 10 Juni 2021 15:00 Wib

mengajarkan dengan maksimal tentang agama kepada anak kami.[82]

Dari apa yang dijelaskan oleh orang tua remaja diatas bisa kita simpulkan bahwa mereka juga tidak dapat mengajarkan agama kepada anak mereka dengan maksimal. Karena kesibukan mereka sebagai seorang petani. Selain keterbatasan akan pengetahuan agama juga jadi penghambat bagi mereka dalam mengajari anak-anak mereka.[83]

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan belajar tentang agama sangatlah penting bagi remaja pada zaman saat ini. Dengan belajar dan membiasakan remaja untuk selalu beribadah bisa lebih membentuk religiusitas dalam diri remaja. Tidak hanya untuk menambah keimanan tetapi juga untuk memgimbangi zaman modernisasi saat ini ang memiliki banyak pengaruh negatif bagi remaja.[84]

c. Yasinan

Salah satu kegiatan yang dibentuk adalah yasinan, yang dilakukan sekali seminggu, tepatnya pada hari kamis. Yasinan biasanya dilakukan setelah sholat magrib berjamaah yang dilanjutkan dengan yasinan bersama. Kegiatan ini tidak hanya diikuti oleh remaja tetapi juga diikuti oleh

[82] Gusnila, *Wawancara Pribadi*, Rabu Tanggal 16 Juni 2021 Pukul 16: 23
[83] Gusnila, *Wawancara Pribadi*, Rabu Tanggal 16 Juni 2021 Pukul 16: 23
[84] Alil Muhazali Palito Alam, Tokoh Agama, *Wawancara Pribadi*, Selasa Tanggal 25 Mei 2021 Pukul 13:52 Wib

masyarakat yang melakukan sholat berjamaah di masjid. Dalam hasil wawancara dilakukan di lapangan, dengan salah pembimbing Remaja Masjid Nurul Iman[85]:

> Kalau kegiatan yang telah berjalan sudah banyak, salah satunya yasinan yang dilakukan setiap hari kamis siap sholat magrib berjamaah, karena membaca yasin sangatlah banyak manfaat bagi kehidupan kita, terutama bagi remaja untuk membiasakan mereka untuk selalu dekat dengan Allah. Dengan kita membiasakan terus-menerus akan menjadi kebaikan bagi mereka[86].

Dari apa yang disampaikan oleh pembimbing Remaja selaku pembimbing remaja masjid nurul iman bahwa kegiatan yasinan sangat banyak manfaat bagi kehidupan remaja. Dengan melakukan kegiatan yasinan dengan rutin akan membiasakan remaja untuk selalu dekat dengan allah. Dengan membiasakan remaja untuk selalu yasinan akan menjadi kebaikan bagi remaja. Dalam hal ini juga sampai juga oleh ketua remaja masjid: [87]

> Selain itu kak juga ada kegiatan yang kami lakukan dalam sekali seminggu yaitu yasinan. Kegiatan ini dilakukan setiap hari kamis siap magrib kak. Dalam mengikuti kegiatan yasinan ini saya merasa lebih tenang dan lebih dekat dengan allah.[88]

Dari apa yang disampaikan oleh ketua remaja masjid Nurul Iman Gadung bahwa kegiatan ini sangat lah bagus bagi remaja. Walaupun kegiatanya hanya dilakukan sekali seminggu namun kegiatan ini sangat

[85]Hamdani, *Wawancara Pribadi*, Senin Tanggal 14 Juni 2021 Pukul 15: 23
[86] Hamdani, *Wawancara Pribadi*, Senin Tanggal 14 Juni 2021 Pukul 15: 23
[87] Hamdani, *Wawancara Pribadi*, Senin Tanggal 14 Juni 2021 Pukul 15: 23
[88] Febrian, *Wawancara Pribadi*, Kamis Tanggal 10 Juni 2021 17:00 Wib

bermanfaat bagi remaja terutama dalam memberikan ketenangan dalam diri remaja.[89]

Dari hasil wawancara diatas dapat kita ketahui bahwa kegiatan yasinan sangatlah bermanfaat bagi remaja dalam menambah keimanan mereka dan ketenangan dalam diri mereka. Selain itu kegiataan ini tidak juga bermanfaat bagi remaja tetapi juga untuk masyarakat.

d. Perlombaan Dan Pawai Obor

Selain kegiatan-kegiatan tersebut, ada juga kegiatan dalam memotivasi remaja dengan mengadakan berbagai perayaan disaat hari besar islam. Tokoh agama mengajak para remaja untuk merayakan hari-hari besar islam dengan mengadakan lomba di masjid. Dengan adanya acara ini tidak hanya mengingatkan remaja akan hari besar islam tetapi juga untuk memotivasi remaja untuk semangat lagi dalam belajar agama islam dengan adanya perlombaan yang dibentuk tokoh agama dan juga masyarakat. Yang mana dijelaskan dalam wawancara pada tokoh agama[90]:

> Itu setiap perayaan hari besar islam, itu dirayakan di masjid secara bersama-sama dan melibatkan tokoh-tokoh masyarakat, masyarakat setempat, melibatkan sekolah-sekolah, mesjid-mesjid yang ada di Nagari Surian atau yang ada di Kecamatan Pantai Cermin, yang akan dilakukan perlombaan tentang agama yang biasanya diikuti oleh anak-anak serta remaja[91].

[89] Febrian, *Wawancara Pribadi*, Kamis Tanggal 10 Juni 2021 17:00 Wib

[90] Alil Muhazali Palito Alam, Tokoh Agama, *Wawancara Pribadi*, Selasa Tanggal 25 Mei 2021 Pukul 13:52 Wib

[91] Alil Muhazali Palito Alam, Tokoh Agama, *Wawancara Pribadi*, Selasa Tanggal 25 Mei 2021 Pukul 13:52 Wib

Dari apa yang disampaikan oleh tokoh agama adanya perayaan yang dilakukan di masjid secara bersama. Yang mana dalam perayaan melibatkan masyarakat, sekolah, masjid-masjid yang ada di kecamatan pantai cermin. Yang perayaan dilakukan dalam bentuk perlombaan tentang agama yang biasanya diikuti oleh anak -anak dan remaja. Selain itu juga ada wawancara yang dilakukan dengan pembimbing remaja Masjid Nurul Iman[92]:

> Ya, saya sebagai pembimbing selama ini, saya mencoba mengikuti, serta mendorong kreativitas remaja itu sendiri, bagaimana keingina mereka dalam menbangun keagamaan yang ada di Jorong Gaduang. salah satunya mereka ingin mengadakan lomba tentang agama seperti MTQ dan lainnya. Yang mana kegiatan ini dilakukan setiap hari besar islam atau pun acara lain yang bisa menimbulkan semangat keagamaan dalam diri remaja.[93]

Dari apa yang disampaikan oleh pembimbing remaja Masjid juga menjelaskan bahwa beliau mencoba mengikuti apa yang bentuk oleh remaja dalam perayaan hari besar islam serta beliau juga mendorong kreativitas remaja dalam membangun keagamaan yang ada di Jorong Gadung. Salah satunya dengan mengadakan perlombaan keagamaan seperti MTQ. Dengan adanya perlombaan ini bisa menimbulkan semangat keagamaan dalam diri remaja.[94]

Gamabar 4.4

Perlombaan MTQ Pada Bulan Ramadhan Tahun 2018

[92] Alil Muhazali Palito Alam, Tokoh Agama, *Wawancara Pribadi*, Selasa Tanggal 25 Mei 2021 Pukul 13:52 Wib

[93] Hamdani, *Wawancara Pribadi* , Senin Tanggal 14 Juni 2021 Pukul 15:30

[94]Hamdani, *Wawancara Pribadi* , Senin Tanggal 14 Juni 2021 Pukul 15:30



Sumber: *Fecebook* Remaja Masjid Nurul Iman

Dari dokumentasi diatas yang didapatkan dari media sosial remaja masjid nurul iman gadung. Terlihat adanya kegiatan perlombaan MTQ. Yang mana biasanya kegiatan ini dilakukan setiap tahun oeh remaja Masjid Nurul Iman Gadung.[95]

Gamabar 4.3

Pawai Obor Remaja Mesjid Nurul Iman Gadung 2018

[95] Alil Muhazali Palito Alam, Tokoh Agama, *Wawancara Pribadi*, Selasa Tanggal 25 Mei 2021 Pukul 13:52 Wib



Sumber: *Fecebook* Remaja Masjid Nurul Iman

Salah kegiatan yang dibentuk oleh remaja masjid nurul iman gadung adalah melaksanakan pawai obor. Yang mana kegiatan ini diikuti oleh anak-anak dan remaja.Yang mana jelaskan juga salah satu remaja Jorong Gaduang[96]:

> Remaja masjid nurul iman gaduang surian biasanya pas hari besar islam atau pun pada bulan ramadhan, juga akan mengadakan beberapa kegiatan seperti pawai obor untuk penyambutan bulan ramadhan atau kegiatan MTQ atau nuzul al-quran. Kegiatan sangat menarik bagi kami tidak memberikan semangat tetapi juga motivasi untuk selalu belajar tentang agama. karena dengan adanya perlombaa ini bisa menguji kemampuan kami dalam membaca al-quran. [97]

[96] Yandi Afrianto, *Wawancara Pribadi*, Kamis Tanggal 10 Juni 2021 17:00 Wib
[97] Yandi Afrianto, *Wawancara Pribadi*, Kamis Tanggal 10 Juni 2021 17:00 Wib

Dari apa yang disampai oleh remaja di atas bahwa perayaan hari besar islam sangatlah menarik bagi mereka karena dapat mengikuti perlombaan serta bisa menikmati bulan ramadhan dengan adanya perayaan pawai obor bisa menambah semangat dalam diri remaja. [98]

Dari hasil wawancara yang dilakukan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan perayaan pada hari besar islam sangat bagus t dalam memotivasi remaja serta memberikan semangat kepada remaja agar selalu aktif dalam setiap kegiatan yang ada.

2. Peran Pengabdian

Seorang tokoh agama mengabdikan diri secara langsung dalam kegiatan masyarakat. Yaitu ketika tokoh agama ikut serta di tengah masyarakat, membantu dan membimbing masyarakat dalam beragama. Yang mana seorang tokoh agama memiliki peran pengabdian dan pembimbingan terhadap masyarakat terutama untuk remaja dalam aspek agama. Karena seorang remaja sangatlah memerlukan bimbingan dalam agama, karena masa remaja merupakan masa yang sangat labil dan mudah terpengaruh. Oleh karena itu dengan adanya tokoh agama ditengah masyarakat sangat membantu remaja dalam membentuk jadi diri yang baik terutama dalam aspek keagamaan. Berikut hasil wawancara yang dilakukan dengan tokoh agama:[99]

[98] Yandi Afrianto, *Wawancara Pribadi*, Kamis Tanggal 10 Juni 2021 17:00 Wib

[99] Alil Muhazali Palito Alam, Tokoh Agama, *Wawancara Pribadi,* Selasa Tanggal 25 Mei 2021 Pukul 13:52 Wib

> Dalam melakukan bimbingan kepada remaja biasanya saya melakukan secara langsung tapi saya lebih sering melakukanya dengan cara mengumpulkan mereka dalam suatu tempat atau biasa dilakukan di Masjid. Dari situ saya memberikan arahan dan bimbingan kepada mereka dengan mudah. Bimbingan yang saya lakukan dengan membentuk kegiatan keagamaan yang bermanfaat bagi remaja seperti belajar agama, yasinan, maupun kegiatan lainnya. Selain itu saya selalu berusaha memberikan bimbingan secara langsung kepada remaja seperti mengingatkan untuk sholat, bertingkah laku baik ataupun yang lainnya.[100]

Dari apa yang disampaikan oleh tokoh agama bahwa bimbingan yang beliau lakukan tidak hanya secara langsung kepada remaja tetapi beliau lebih sering mengumpulkan dalam satu tempat yang bisanya itu dilakukan di masjid. Dengan begitu beliau dengan mudah memberikan bimbingan kepada remaja. Bimbingan yang dilakukan ustad Alil Muhazali Palito Alam lebih ke bentuk kegiatan keagamaan yang bermanfaat bagi remaja. Dengan bimbingan yang diberikan oleh tokoh agama bisa membentuk keagamaan remaja untuk lebih baik . Selain itu wawancara juga dilakukan kepada pembimbing remaja Masjid Nurul Iman Gadung[101]:

> Dalam membimbing remaja antara saya dengan Ustad Alil saling kerjasama dalam membentuk kegiatan remaja yang ada di jorong gaduang ini, kerjasama yang kami lakukan diantaranya tentang kegiatan keagamaan, pembimbingan maupun kegiatan remaja mesjid lainnya. Kegiatan-kegiatan yang telah dibentuk seperti belajar agama seperti aqidah, syariat islam, hadits, hafalan al-quran, atau pun berzikir yang dilakukan setiap hari dari jam 6 sore sampai jam 9 malam, yasinan

[100] Alil Muhazali Palito Alam, Tokoh Agama, *Wawancara Pribadi*, Selasa Tanggal 25 Mei 2021 Pukul 13:52 Wib

[101] Alil Muhazali Palito Alam, Tokoh Agama, *Wawancara Pribadi*, Selasa Tanggal 25 Mei 2021 Pukul 13:52 Wib

> setiap hari kamis, sholat berjamaah. Maupun kegiatan keagamaan lainnya. [102]

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh pembimbing remaja masjid nurul iman para pembimbing dan tokoh agama saling bekerjasama dalam membimbing remaja masjid nurul iman. Remaja masjid mempunyai kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari maupun sekali seminggu. Seperti belajar agama, yasinan, sholat berjamaah maupun mengadakan kegiatan keagamaan lainnya. Selain itu wawancara juga dilanjutkan kepada salah satu remaja Jorong Gadung[103]:

> Semajak ustad alil menjadi Pembina remaja masjid nurul iman Gadung, banyak kegiatan yang telah beliau bentuk. Kegiatan yang beliau berikan sangat menarik untuk diikuti. Seperti belajar agama, yasinan, menghafal al-quran dan sholat berjamaah di masjid dan selain itu kami pun sering membentuk perlombaan di hari raya besar islam dan juga berapa perayaan seperti pawai obor.[104]

Dari apa yang disampaikan oleh salah satu remaja di Jorong Gadung jika bimbingan yang diberikan tokoh agama sangat besar pengaruhnya bagi remaja. Kegiatan yang dibentuk oleh tokoh agama Jorong Gadung dapat memberikan semangat kepada remaja untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang ada. Selanjutnya wawancara juga dilakukan dengan orang tua remaja[105]:

> Memberikan bimbingan tentang agama kepada remaja sangat lah penting. Tidak hanya bimbingan yang kami berikan sebagai orang tua tetapi juga bimbingan dari tokoh agama. Dengan adanya tokoh

[102] Hamdani, *Wawancara Pribadi*, Senin Tanggal 14 Juni 2021 Pukul 15: 23
[103] Hamdani, *Wawancara Pribadi*, Senin Tanggal 14 Juni 2021 Pukul 15: 23
[104] Feby novika sari, *Wawancara Pribadi*, Kamis Tanggal 10 Juni 2021 17:00 Wib
[105] Feby novika sari, *Wawancara Pribadi*, Kamis Tanggal 10 Juni 2021 17:00

> agama di jorong ini bisa memberikan bimbingan kepada remaja. Seperti kegiatan yang telah dibentuk oleh ustadz alil, seperti sholat berjamaah, yasinan, belajar agama maupun kegiatan lainnya. Karena bimbingan sangatlah diperlukan bagi remaja, agar mereka tidak terlalu sibuk dengan kegiatan yang tidak bermanfaat yang ujung merugikan diri mereka sendiri.[106]

Dari keterangan yang disampaikan oleh orang tua remaja bahwa bimbingan dari tokoh agama sangat lah penting bagi remaja. Karena dari bimbingan yang diberikan oleh tokoh agama bisa membentuk religiusitas remaja menjadi lebih meningkat. Bimbingan yang kadang tidak didapatkan dari orang tua, bisa didapat dari tokoh agama.[107]

3. Peran Dakwah

Seorang Tokoh agama bisa mengajak masyarakat untuk selalu dijalan allah dan memberikan contoh yang baik dalam menjalani kehidupan yang beragama. Seorang tokoh agama harus bisa menjadi seseorang yang mampu memberikan bimbingan, arahan dan memimpin masyarakat dalam aspek keagamaan. Salah satu peran tokoh agama adalah sebagai pendakwah melalui perilaku sehari-harinya. Dengan memberikan contoh yang baik bagi remaja akan penting melaksanakan ibadah maka remaja juga akan mengikuti dalam melaksanakan ibadah dalam kehidupan sehari-hari mereka. Kebiasan ini akan

[106] Safrianita, *Wawancara Pribadi*, Rabu Tanggal 16 Juni 2021 Pukul 16: 23
[107] Safrianita, *Wawancara Pribadi*, Rabu Tanggal 16 Juni 2021 Pukul 16: 23

membentuk religiusitas dalam diri remaja. Berdasarkan hasil wawancara dengan tokoh agama[108]:

> Banyak permasalahan yang terjadi kalangan remaja di Jorong Gaduang seperti malem, merokok, perkelahian ataupun mereka sendiri tidak mau lagi peduli dengan agama itu sendiri. Dengan ini bapak berusaha untuk mengingatkan kembali kepada mereka tentang agama sehingga hidup ini tidak lagi terfokus saja hanya diatas dunia, tetapi ada kehidupan sesudah kematian. Selain itu pada masa modernisasi saat ini, terutama hp dan internet yang juga berpengaruh besar bagi remaja, maka untuk harus ada iman atau pemahaman agama dalam diri remaja agar tidak terjerumus ke hal negatif tersebut. Agar remaja ini tetap memiliki keimanan dalam diri mereka bapak berusaha terus mengajak untuk selalu dijalan allah dengan mengajak mereka untuk selalu datang ke masjid untuk sholat berjamaah di masjid, mengajarkan mereka tentang agama, memberikan arahan untuk kepentingan belajar agama untuk kehidupan sehari-hari.[109]

Dari apa yang disampaikan oleh tokoh agama, bahwa beliau sebagai tokoh agama telah berusaha menjalankan peran beliau sebagai pendakwah. Dengan mengajak remaja untuk selalu ingat kepada allah serta memberikan arahan agar mereka akan pentingnya belajar agama bagi remaja. Sebagai pemimpin keagamaan dalam masyarakat, beliau berusaha mengingat kepada masyarakat terutama kepada remaja tentang agama agar mereka tidak hanya fokus diatas dunia, tetapi juga bisa mengingat jika ada kehidupan selain di dunia yaitu akhirat. Wawancara juga dilakukan dengan orang tua remaja[110]:

---

[108] Alil Muhazali Palito Alam, Tokoh Agama, *Wawancara Pribadi*, Selasa Tanggal 25 Mei 2021 Pukul 13:52 Wib

[109] Alil Muhazali Palito Alam, Tokoh Agama, *Wawancara Pribadi*, Selasa Tanggal 25 Mei 2021 Pukul 13:52 Wib

[110] Alil Muhazali Palito Alam, Tokoh Agama, *Wawancara Pribadi*, Selasa Tanggal 25 Mei 2021 Pukul 13:52 Wib

> Sebagai seorang tokoh agama memang harus mampu memberikan contoh yang baik bagi masyarakat. Memiliki tanggung jawabnya sangat besar dalam mengarahkan, membimbing serta mengajarkan masyarakat tentang agama, terutama bagi remaja. Jika dilihat tokoh agama yang ada di jorong gadung ustad alil sudah melakukan perannya sebagai pemimpin dalam aspek agama masyarakat dengan baik, yang mana beliau sudah mengajarkan anak-anak tentang agama, mengaji, dan juga mengajak mereka untuk sholat berjamaah di masjid. Dengan ini bisa mengajarkan kepada remaja untuk selalu melaksanakan sholat. Kami sebagai orang tua pun kesulitan dalam mengajak anak kami sendiri.[111]

Dari pernyataan yang disampaikan oleh orang tua remaja dapat kita lihat bahwa tokoh agama di Jorong Gadung sudah mengajarkan remaja tentang agama dan juga mengajak mereka untuk selalu melaksanakan ibadah. Dengan ini bisa menanamkan kebiasan kepada remaja untuk selalu melaksanakan ibadah dalam kehidupan mereka. Selanjutnya Wawancara juga dilakukan dengan salah satu remaja di Jorong Gadung[112]:

> Kebijakan yang dibentuk oleh ustad Alil untuk kami sangatlah bagus, yang mana beilau mengwajibkan kami sebagai remaja untuk datang ke masjid untuk belajra agama. Selain itu beliau juga selalu mengajak dan mengajarkan kami untuk selalu melaksanakan sholat baik di rumah maupun di masjid secara berjamaah. Dengan kebiasaan tersebut sangat berpengaruh bagi kami, yang mana sebelumnya kami tidak perna datang ke masjid sekarang kami sudah mulai datang ka masjid baik untuk sholat maupun untuk belajar agama.[113]

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh salah satu remaja di jorong gadung mengenai peran tokoh agama dalam membentuk religiusitas remaja.

[111] Wirda nalisis, *Wawancara Pribadi*, Rabu Tanggal 16 Juni 2021 Pukul 16: 23
[112] Wirda nalisis, *Wawancara Pribadi*, Rabu Tanggal 16 Juni 2021 Pukul 16: 23
[113] Yandi afrianto, *Wawancara Pribadi*, Kamis Tanggal 10 Juni 2021 17:00 Wib

Dari apa yang di contohkan dan diajarkan oleh tokoh agama kepada remaja sangat berpengaruh terhadap keagamaan remaja.[114]

Dari hasil wawancara diatas bisa disimpulkan bahwa tokoh agama jorong gadung telah menjalankan tanggung jawab dengan baik, terlihat bagaimana tokoh agama mengajak para remaja untuk selalu menjalankan kewajibannya sebagai umat beragama.

C. Pembahasan

Sebagaimana kita ketahui bahwa masa remaja merupakan masa yang membutuhkan bimbingan dan dorongan dari orang sekitarnya. Terutama dalam keagamaan yang mana mereka sering mengacuhkan dan tidak mau peduli akan agama mereka sendiri. Oleh karena itu diperlukan peran tokoh agama dalam membimbing remaja untuk lebih memahami agama.Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dikemukakan diatas maka peran tokoh agama dalam membentuk religiusitas remaja ada berapa macam diantaranya[115]:

1. Peran Dalam Membentuk Kegiatan-Kegiatan Tentang Keagamaan

   Kegiatan keagamaan sangat bagus bagi remaja dalam membentuk kebiasaan yang baik bagi remaja. Karna pada masa remaja masa yang sedang mencari jati diri, keinginan tauan yang tinggi menyebabkan mereka sering terjerumus ke hal yang negatif. Jadi untuk itu dengan adanya kegiatan agama ini bisa memberikan manfaat bagi remaja dalam menjalani kehidupannya

[114] Yandi afrianto, *Wawancara Pribadi*, Kamis Tanggal 10 Juni 2021 17:00 Wib
[115] Alil Muhazali Palito Alam, Tokoh Agama, *Wawancara Pribadi*, Selasa Tanggal 25 Mei 2021 Pukul 13:52 Wib

terutama dalam pemahaman akan agama.Sejak ustad Alil Muhazali Palito Alam menjadi Pembina remaja masjid nurul iman gadung. Kegiatan keagamaan yang dulunya sempat terhenti, sekarang mulai aktif kembali. Kegiatan yang dibentuk dan dijalani seperti belajar agama, yasinan, sholat berjamaah, menghafal al-quran, tabligh akbar. Adapun kegiatan yang bisa memberikan motivasi dan semangat kepada remaja seperti perlombaan MTQ dan pawai obor.[116]

2. Peran Pengabdian

Bagi seorang remaja bimbingan sangat diperlukan tidak hanya dari orang tua tetapi juga dari orang sekitar. Salah satunya bimbingan sangat diperlukan adalah bimbingan dari tokoh agama. Pengetahuan tentang agama sangatlah penting bagi remaja terutama dalam menentukan mana yang salah dan mana yang benar menurut agama. Masa remaja masa yang masih labil dan mudah terpengaruh dengan hal negatif. Untuk diperlukan pemahaman agama yang kuat dalam diri remaja agar tidak terjerumus ke hal negatif. Bimbingan yang diberikan oleh tokoh agama di jorong gadung memberikan manfaat yang baik bagi remaja, yang mana remaja yang sebelum tidak tidak perna datang ke masjid sekarang sudah mulai aktif dalam mengikuti kegiatan remaja

[116] Alil Muhazali Palito Alam, Tokoh Agama, *Wawancara Pribadi*, Selasa Tanggal 25 Mei 2021 Pukul 13:52 Wib

masjid. Bukan itu saja banyak dari remaja yang sebelumnya tidak mau tau tentang agama sekarang mulai perlahan belajar tentang agama.[117]

3. Peran Dakwah

Tokoh merupakan seseorang yang memiliki tanggung jawab yang sangat besar terhadap remaja. Terutama dalam mengajak dan mengarahkan remaja untuk meyakini dan memahami agama dalam kehidupan mereka. Dengan mengajak mereka untuk selalu beribadah akan bisa membentuk kebiasaan dalam diri mereka sehingga bisa menimbulkan religius dalam diri remaja tersebut. Yang mana dilakukan oleh tokoh agama Jorong Gadung yaitu ustad Alil Muhazali Palito Alam dalam membimbing remaja, ustad Alil mengajak remaja untuk melaksanakan sholat, di masjid. Selain itu juga memberikan pemahaman tentang agama kepada remaja dengan membentuk belajar agama setiap harinya. Dengan kebiasaan tersebut banyak remaja yang tadinya tidak sholat, puasa sekarang mulai melaksanakannya, yang tidak berhijab mulai menggunakan hijab. Dari peran tokoh agama ini bisa memberikan keyakinan kepada remaja akan agama dan syariat islam.[118]

Sebagai tokoh agama dalam masyarakat selain sebagai pemimpin dalam aspek agama, seorang tokoh agama juga sebagai contoh bagi masyarakat, begitu bagi remaja di jorong gaduang. Dengan peranya ini tokoh agama dituntut untuk

[117] Surya Hadi Putra, Kepala Jorong, *Wawancara Pribadi*, Sabtu Tanggal 5 Juni 2021 Pukul 14:00 Wib

[118] Alil Muhazali Palito Alam, Tokoh Agama, *Wawancara Pribadi*, Selasa Tanggal 25 Mei 2021 Pukul 13:52 Wib

selalu memberikan contoh yang baik, baik dalam berbicara, maupun bertingkah laku di masyarakat. Dalam hal tokoh agama Jorong Gadung harus bisa memberikan contoh baik kepada masyarakat terutama remaja dalam melakukan ibadah maupun berbagai hal lainnya. Yang mana dijelaskan dalam teori dramaturgi Erving Goffman, bahwa dalam dramaturgi interaksi sosial dimaknai sama dengan pertunjukkan teater. Manusia adalah aktor yang berusaha untuk menggabungkan karakteristik personal dan tujuan kepada orang lain melalui pertunjukan dramanya sendiri. Dalam mencapai tujuannya tersebut, menurut konsep dramaturgi, manusia akan mengembangkan perilaku-perilaku yang mendukung peranan tersebut. [119]

[119] Shiefti Dyah. A, Media Sosial*: Interaksi, Identitas Dan Media Sosial*, (Jakarta: Prenada Media, 2019) Hal. 45- 46

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Jorong Gaduang dengan judul penelitian Peran Tokoh Agama Dalam Membentuk Religiusitas Remaja Di Jorong Gaduang Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok. Peran yang dilakukan oleh tokoh agama cukub baik dengan membentuk berbagai program seperti, peran tokoh agama dalam melaksanakan kegiatan keagamaan ditengah masyarakat.Ada beberapa kegiatan yang dibentuk tokoh agama Jorong Gadung diantaranya tabligh akbar, belajar agama, yasinan, perlombaan dan pawai obor. Peran Pengabdian dalam melakukan pengabdian ditengah masyarakat tokoh agama Jorong Gadung memberikan bombing yang baik tentang agama kepada remaja Jorong Gadung. Bimbingan yang dilakukan ustad Alil Muhazali Palito Alam lebih ke bentuk kegiatan keagamaan yang bermanfaat bagi remaja. Peran Dakwah yaitu dengan dalam melaksanakan perannya sebagai tokoh agama dalam membentuk religiusitas remaja, tokoh agama di Jorong Gadung berusaha mengajak remaja untuk selalu ingat kepada allah serta memberikan arahan agar mereka akan pentingnya belajar agama bagi remaja. Salah satunya yang dilakukan tokoh agama yaitu mengajak remaja untuk selalu melaksanakan sholat berjamaah di masjid, selain itu beliau selalu mengajak remaja untuk selalu mematui ajaran

agama islam. Dengan ini remaja sebelumnya tidak sholat, mulai melaksanakan sholat, yang tidak berhijab mulai mengunakan hijab.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan yaitu:

1. Kepada tokoh agama diharapkan untuk bisa menjalani peranya dengan lebih baik lagi karena masih banyak remaja yang masil lemah agamanya. Serta bisa lebih aktif lagi dalam membina, mengajak atau pun membimbing remaja dalam aspek keagamaan.

2. Kepada orang tua remaja diharapkan untuk lebih peduli dengaan keagamaan remaja dan dapat bekerjasama dengan tokoh agama dalam membentuk religiusitas remaja untuk lebih baik lagi.

3. Kepada remaja diharapkan untuk lebih peduli dengan keagamaaanya dan juga untuk lebih hati-hati dalam menanggapi zaman modernisasi pada saat ini. Agar bisa menjadi seseorang yang lebih religius dan bisa mengembangkan keagamaan di Jorong Gadung kedepanya.

DAFTAR PUSTAKA

Adi Susanto, Wahyuni., 2020, *Biografi Tokoh-Tokoh Klasik Sampai Postmodern*, Ttp, IAIN Parepare Nusantara Prees

Aisha rahma novia, (2021 Juni 10), Wawancara Pribadi

Afiatin. T, 1998, Religiusitas Remaja: Studi Tentang Kehidupan Beragama di Daerah Istimewa Yogyakarta, *Jurnal Psikologi, 25 (1)*

Ahmad Suhendi, 2013, "Peranan Tokoh Masyarakat Lokal Dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial" *Informasi*. Jakarta Timur Pusat Penelitian Dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial RI Vol 18. No 02, Tahun

Alil Muhazali Palito Alam, (2021 Mei 25) Wawancara Pribadi,

Budi gautama siregar, *2013* " solusi dalam menghadapi permasalahan remaja", *jurnal ilmu dakwah dan komunikasi islam 7 (1)*

Bambang Suryadi, Bahrul Hayat. 2021, *Religiusitas, Pengukuran dan Implementasi di Indonesia*. Jakarta:Bibliomania Karya Indonesia

Departemen Agama, 2001, *Al-Qur'an dan Terjemahan,* Semarang: CV as Syifa

Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan,* Semarang: Toha Putra

Durratun nashihin, prihastuti. *2013,* Hubungan antara tingkat religiusitas dengan perilaku kenakalan remaja pada masa remaja awal. *Jurnal psikologi dan perkembangan. vol 2 no 02 agustus*

Dinanda Amita, *2013,* Psikologi Remaja Dan Permasalahanya.*Jurnal Stit Islamic, Vol 1, No 1*

Danil saeka, (2021 Juni 14), Wawancara Pribadi

Emzir, 2012, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada

Gunansa, Singgih. D, 2008, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, Jakarta; Pt Bpk Gunung Mulia

Gusnila, (2021 Juni 16), *Wawancara Pribadi*,

Hadi Surya, Kepala Jorong,(2021 Juni 5),Wawancara Pribadi.

Hamdani,(2021 Juni 14), Wawancara Pribadi

Husna Hijratul, 2017,"Pengaruh Religiusitas Terhadap Kenakalan Remaja Di Smk Kosgoro 1 Padang" Skripsi; Universitas Andalas Padang

Imran Ali, Peranan Agama Dalam Perubahan Sosial Masyarakat. *(Hikmah: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi Islam, 2 (1),2015*

Khotimah, 2015, "Peran Tokoh Agama Dalam Pengembangan Sosial Agama Di Bayumas (Studi Hitoris Sosilogi Islam Abad 21)

Nurhafizah Siti, 2020, "Peran Tokoh Agama Dalam Kehidupan Sosial Keagamaan (Studi Peran Kyai Bashri Dalam Bidang Dakwah Di Desa Simpang Ayam Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis)" " Skripsi, Bukittinggi: IAIN Bukittinggi

Nur Sayidah, 2018, *Metodologi Penelitian Disertai Dengan Contoh Penerapannya Dalam Penelitian*, Sidoarjo: Zifatama Jawara, Cet I

Oetojo Boedhi, 2005, *Teori Sosiologi Klasik*, Jakarta: Universitas Terbuka

Rahmawati, H. K. 2016, Kegiatan Religiusitas Masyarakat Marginal Di Argopura. *Community Development*, 1 (2),

Rizki R. 2018 "Peran Tokoh Agama Dalam Membina Akhlak Remaja Di Kelurahan Talang Curup" *Skripsi*, Curup: Iain Curup

Ronal, 2004, *tokoh agama dalam masyarakat* , Jakarta: rineka cipta

Sakdan Ibnu, 2017, "Optimalisasi Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat Di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya", *Skripsi*. Banda Aceh: uin AR-RANIRY Banda Aceh

Shiefti Dyah. A, 2019, Media Sosial: Interaksi, Identitas Dan Media Sosial, Jakarta: Prenada Media

Siregar, B. G. 2013,. Solusi Dalam Menghadapi Permasalahan Remaja. *Hikmah: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi Islam, 7 (1) : 100-116*

Sindung Haryanto , 2015, *Sosiologi Agama,* Yogyakarta:Ar-ruzz Media

Soerjono Soekanto, 2012, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta:; Rajawali Pers

Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta

Suardi, 2018, *Sosiologi Komunitas Menyimpang*,Yogyakarta:Writing Revolution

Profil Jorong Gadung, tahun 2018

Tian Angga. P, 2019, "Self-Presenting Pada Media Sosial Intagram Dalam Tinjauan Teori Dramaturgi Erving Goffman", *Skripsi*: Uin Sunan Ampel Surabaya

Umami Ida, *2018*, "Peran Tokoh Agama Dalam Pembinaan Harmonisasi Kehidupan Dan Akhlak Masyarakat" *Jurnal Kajian Agama,Sosial Budaya 3 (1),*

Umami Ida, 2019, *Psikologi Remaja*, Yogyakarta: Idea Press

W.J.S Poerwadarminta, 1984, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN Balai Pustaka

Yusuf Muri, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana

Zulmiyetri, Safarudin, Nur Hastuti, 2019, *Penulis Karya Ilmia*,Jakarta: Kencan

Https://Lumbung Data.Solok Kab. Diakses Pada 10 Januari 2021

DOKUMENTASI

1. Wawancara dengan petugas kepolisian Pantai Cermin Kabupaten Solok Sumatera Barat



2. Wawancara dengan tokoh agama di Jorong Gadung Nagari Surian Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok Sumatera Barat



3. Wawancara dengan pembimbing remaja Mesjid Nurul Iman Gaduang



4. Wawancara dengan kepala jorong Gadung Nagari Surian Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok



5. Wawncara dengan remaja mesjid di jorong Gadung Nagari Surian KecamatanPantai Cermin Kabupaten Solok Sumatera Barat



6. Wawncara dengan orang tua remaja di jorong Gadung Nagari Surian Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok



7. Wawncara dengan orang tua remaja di jorong Gadung Nagari Surian Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok



8. Wawancara dengan masyarakat jorong Gadung Nagari Surian Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok



9. Wawancara dengan masyarakat jorong Gadung Nagari Surian Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok



PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan :

A. Wawancara dengan tokoh agama dan pembimbing remaja

1. Bagaimana menurut bapak religiusitas remaja saat ini?
2. Bagaimana strategi bapak dalam membentuk religiusitas remaja?
3. Apa saja kegiatan yang bapak dalam membentuk religiusitas remaja?
4. Apa saja kerjasama yang bapak lakukan dengan masyarakat dalam membina remaja ?
5. Apakah ada kerjasama yang bapak lakukan dengan orang tua remaja dalam melakukan pembinaan kepada remaja?

B. Wawancara dengan remaja

1. Apakah kamu selalu rutin melaksanakan ibadah?
2. Apakah kamu mengikuti kegiataan keagamaan yang ada?
3. Apakah ada hambatan kamu dalam melakukan kegiataan keagamaan?
4. Apakah tokoh agama dan orang tua kamu ada mengingatkan dan mengajarkan tentang beribadah?

C. Wawancara dengan orang tua remaja?

1. Bagaimana pendapat ibuk dan bapak tentang peran tokoh agama di jorong gadung?
2. Adakan ibu/bapak mengingatkan dan mengajarkan anaknya tentang agama?
3. Adakah kerjasama ibuk/bapak dengan tokoh agama dalam membentuk religiusitas anak ibu/bapak?
4. Apa saja yang ibuk/bapak lakukan dalam membentuk religiustas anak ibuk/bapak?

SURAT IZIN PENELITIAN

PEMERINTAH KABUPATEN SOLOK
KECAMATAN PANTAI CERMIN
NAGARI SURIAN

Alamat Kantor : Jln Raya Surian No. 1 email: nagarisurian@gmail.com web : kawabnas.blogspot.com Kode Pos : 27373

Surian, 07 Juni 2021 M
26 Stawal 1442 H

Nomor : 140 / 62 /Pem/VI – 2021
Sifat : -
Lamp : -
Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada :

Yth, Bpk Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukit Tinggi

di-
Tempat

Assalamualaikum Wr, Wb,

Sehubungan dengan surat Bapak Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukit Tinggi, Nomor : B-714/In.26.4/TL.00/06/2021 tanggal 04 Juni 2021 perihal : Mohon Izin Penelitian Mahasiswa IAIN Bukit Tinggi, bersama ini kami sampaikan kepada Bapak, bahwa pada prinsipnya kami bersedia menerima dan memberikan izin kepada mahasiswa yang namanya tersebut dibawah ini, untuk melaksanakan kegiatan Penelitian di tempat kami :

Nama	:	SEPRIA MELI YULITA
BP/NIM	:	4617.058
Semerter	:	-
Program Study	:	Sosiologi Agama
Fakultas	:	-
Judul Skripsi	:	"Peran Tokoh Agama Dalam Membentuk Religiusitas Remaja di Nagari Surian Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok"
Lokasi Penelitian	:	Nagari Surian Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok Sumatera Barat
Waktu	:	Mei s/d Juli 2021

Demikianlah surat Izin ini disampaikan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalam Wr, Wb,

WALI NAGARI SURIAN

YUSRI

Tembusan disampaikan kepada Yth :
1. Bpk Camat Pantai Cermin di Surian
2. Bpk Ketua BPN Surian di Surian

VISI NAGARI SURIAN :

* Menjadikan Nagari Surian menjadi Nagari yang terbaik dari yang baik *

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA

DAERAH SUMATERA BARAT KABUPATEN SOLOK KECEMATAN PANTAI CERMIN

NAGARI SURIAN

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr, Wb,

Yang bertanda tangan dibahwa ini adalah Kepolisian Nagari Surian, menenrangkan bahwa mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi:

Nama : Sepria Meli Yulita

Nim : 4617058

Jurusan : Sosiologi Agama

Hari/tanggal : 11 juni 2021

Telah melakukan penelitia di Kepolisian Nagari Surian untuk kepentingan pemerolehan data yang diperlukan untuk kegiatan tugas akhir dengan topik "Peran Tokoh Agama dalam Membentuk Religiusitas Remaja di Jorong Gaduang Nagari Surian Kecamata Pantai Cermin Kabupaten Solok Tahun 2021"

Demikian surat keterangan ini disampaikan agar dapat digunakan sebagaiamana mestinya

Wasalam Wr,Wb

Solok, 11 juni 2021

POLRI RESOR SOLOK KEPALA SEKTOR PANTAI CERMIN

(YUNARNO)

NRP 88040415

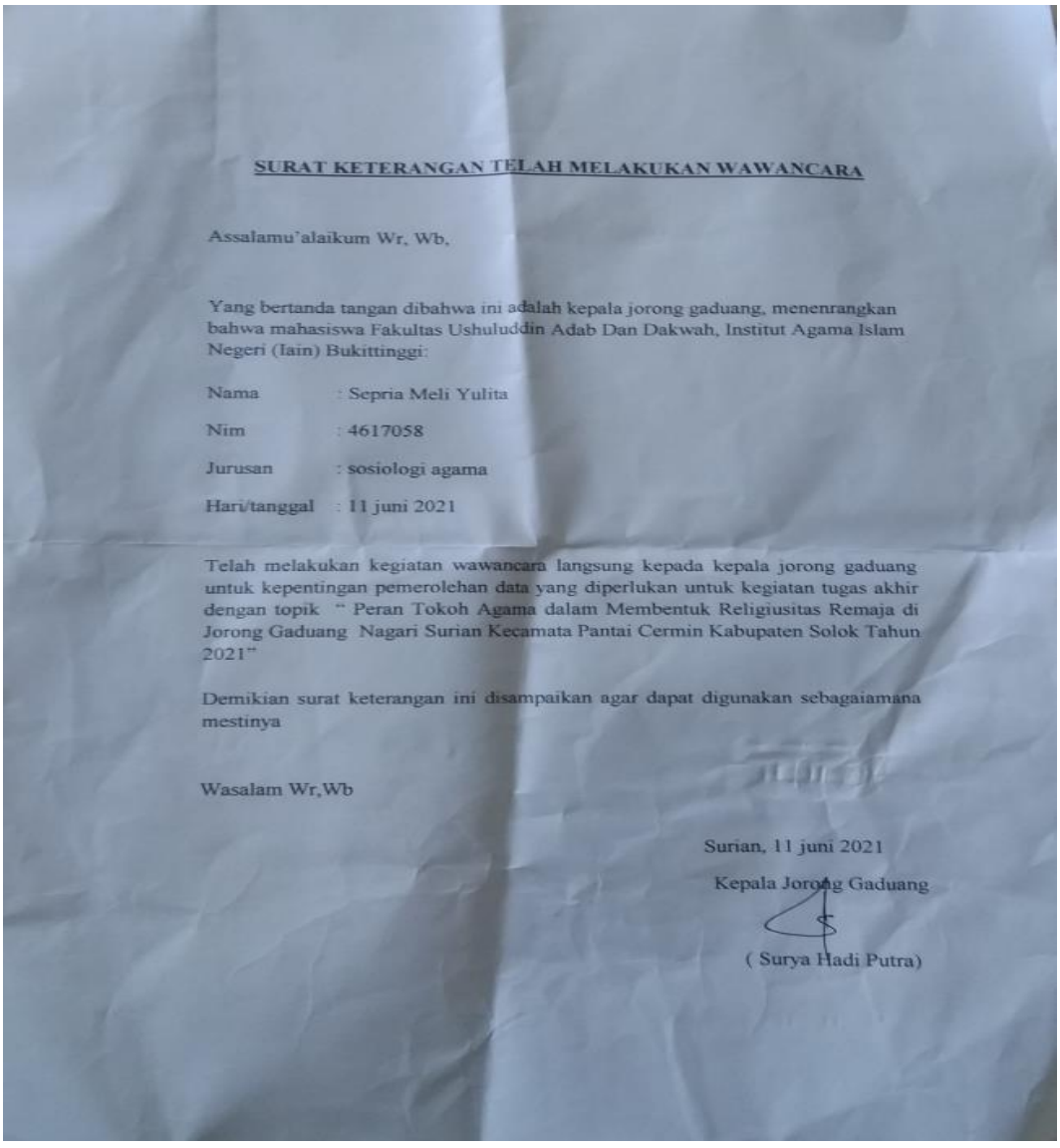
DAFTAR INFORMAN WAWANCARA PENELITIAN

DAFTAR INFROMAN WAWANCARA PENELITIAN JORONG GADUANG
KECEMATAN PANTAI CERMIN KABUPATEN SOLOK

Judul: "Peran Tokoh Agama Dalam Membentuk Religiusitas Remaja Di Jorong Gaduang Nagari Surian Kecematan Pantai Cermin Kabupaten Solok"

NO	Nama	Pekerjaan	TTD
1	Ustad ALIL M	Tokoh Agama	1.
2	Surra Hadi P.	Jorong	2.
3	Hamdani	Pembimbing	3.
4	Dani Saeta	Garin mesjid	4.
5	Febrian A. P	Ketua RM	5.
6	Yandi Afrianto	Remaja	6.
7	Rahma Aisyah N	Remaja	7.
8	Febi Novika S	Masyarakat	8
9	DELFITA MUTIARA	Masyarakat	9.
10	Ayu SYAHPUTRI	Remaja	10.
11	Yulita Dina Saputri	Remaja	11.
12	Saprianita	orang tua	12.
13	Wirda nalisis	Orang tua	13
14	Susanla FN	orang tua	14
15	Rosita eliza	Orang tua	15.
16			16
17			17
18			18
19			19
20			20

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Assalamu'alaikum Wr, Wb,

Yang bertanda tangan dibahwa ini adalah kepala jorong gaduang, menenrangkan bahwa mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bukittinggi:

Nama : Sepria Meli Yulita

Nim : 4617058

Jurusan : sosiologi agama

Hari/tanggal : 11 juni 2021

Telah melakukan kegiatan wawancara langsung kepada kepala jorong gaduang untuk kepentingan pemerolehan data yang diperlukan untuk kegiatan tugas akhir dengan topik " Peran Tokoh Agama dalam Membentuk Religiusitas Remaja di Jorong Gaduang Nagari Surian Kecamata Pantai Cermin Kabupaten Solok Tahun 2021"

Demikian surat keterangan ini disampaikan agar dapat digunakan sebagaiamana mestinya

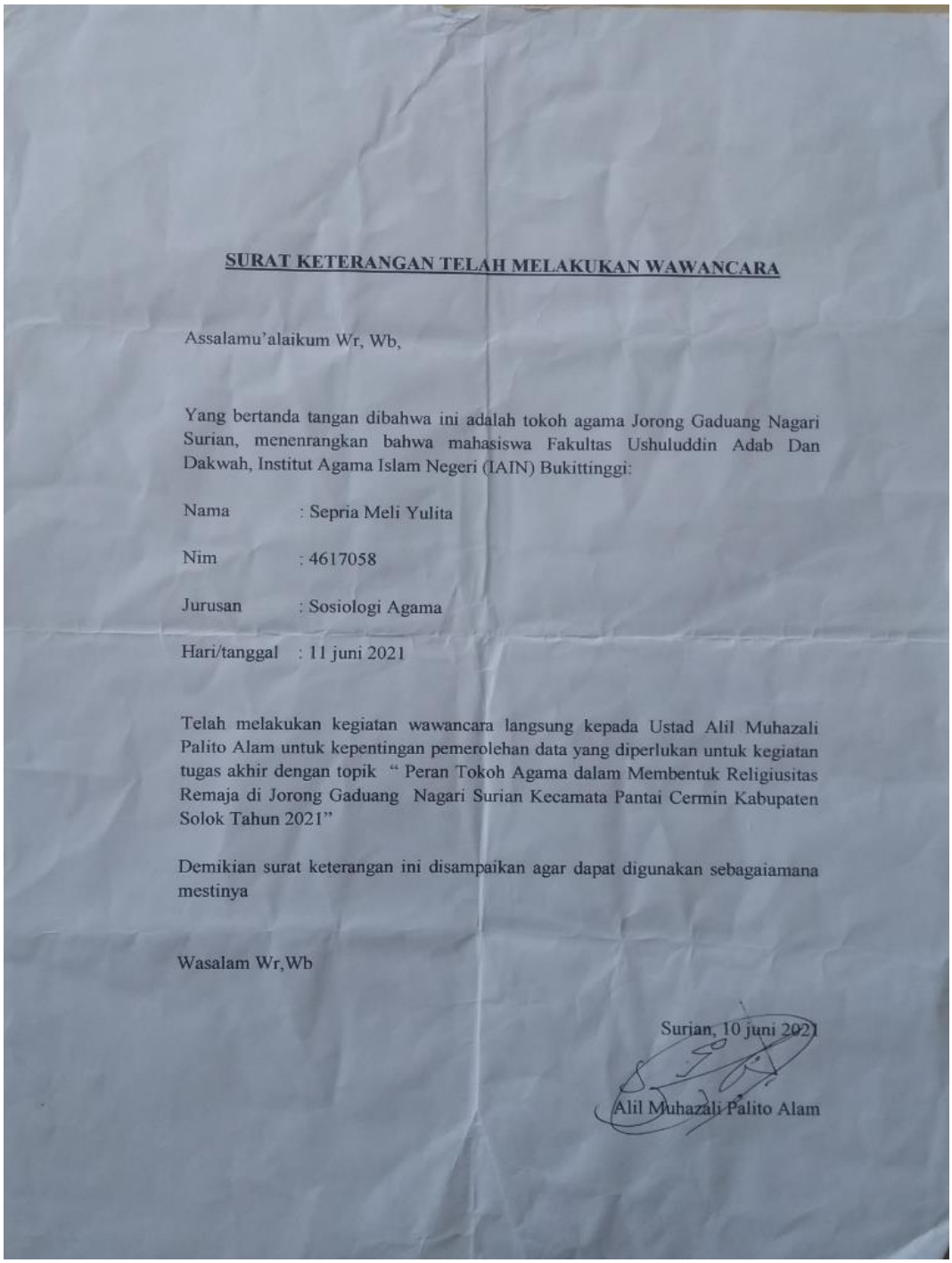
Wasalam Wr,Wb

Surian, 11 juni 2021

Kepala Jorong Gaduang

(Surya Hadi Putra)

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Assalamu'alaikum Wr, Wb,

Yang bertanda tangan dibahwa ini adalah tokoh agama Jorong Gaduang Nagari Surian, menenrangkan bahwa mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi:

Nama : Sepria Meli Yulita

Nim : 4617058

Jurusan : Sosiologi Agama

Hari/tanggal : 11 juni 2021

Telah melakukan kegiatan wawancara langsung kepada Ustad Alil Muhazali Palito Alam untuk kepentingan pemerolehan data yang diperlukan untuk kegiatan tugas akhir dengan topik " Peran Tokoh Agama dalam Membentuk Religiusitas Remaja di Jorong Gaduang Nagari Surian Kecamata Pantai Cermin Kabupaten Solok Tahun 2021"

Demikian surat keterangan ini disampaikan agar dapat digunakan sebagaiamana mestinya

Wasalam Wr,Wb

Surian, 10 juni 2021

Alil Muhazali Palito Alam